



**PERSEPSI MASYARAKAT MERUYA SELATAN TENTANG TAYANGAN
BERITA KRIMINAL BUSER DI SCTV
SKRIPSI**

Diajukan sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana strata 1 (S1)

DI SUSUN OLEH:

NAMA : METHODIUS EKO YULI PRASETYO

NIM : 04100-039

BIDANG STUDI : JURNALISTIK

UNIVERSITAS MERCU BUANA

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

JAKARTA

2007



Kepada Yth

Meruya Selatan 20 juli 2007

Bapak/Ibu/Sdra/Sdri

Warga kelurahan Meruya Selatan

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya Methodius Eko Y.P adalah mahasiswa jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, yang sedang melaksanakan penelitian Guna menyusun Skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Meruya selatan tentang Berita Kriminal Buser di SCTV”

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdra/Sdri untuk berperan serta sebagai responden dalam penelitian ini dan bersedia mengisi kuisisioner yang telah disediakan

Demikian surat ini saya buat. Atas perhatian dan kerjasamanya saya sampaikan Terima kasih.

Peneliti

Methodius Eko Yuli Prasetyo.

KUISIONER PEMIRSA TAYANGAN KRIMINAL BUSER DI SCTV



PETUNJUK PENGISIAN:

- 1.Lingkari jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban yang saudara anggap benar dan sesuai dengan hati nurani saudara.**
- 2.Seluruh pertanyaan dalam kuisisioner ini harus dijawab.**
- 3.Apabila ada pertanyaan yang tidak jelas,jangan segan bertanya kepada Peneliti.**

IDENTITAS RESPONDEN

- 1.Jenis kelamin responden.
 - a.Laki-laki
 - b.Wanita
- 2.Usia responden Meruya selatan
 - a.15-19tahun
 - b.20-29tahun
 - c.30-39tahun
 - d.40-50tahun

TERPAAN

3.Terpaan menonton tayangan berita kriminal Buser di televisi.

- a.Pernah .
- b.Setiap hari
- c.kadang-kadang

INTENSITAS MENONTON

4.Intensitas menonton berita kriminal Buser dalam satu minggu

- a.1-3kali seminggu
- b.4-6kali seminggu
- 7.7kali seminggu

5.Durasi menonton Buser di televisi

- a.5-10menit
- b.15-20menit
- c.lebih dari 20menit



TAYANGAN

6.Dampak isi berita kriminal Buser

- a.Bermanfaat
- b.Tidak bermanfaat
- c.Kurang bermanfaat

7. Persepsi penonton tentang gambar tayangan berita kriminal Buser

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik

**PERSEPSI MASYARAKAT MERUYA SELATAN TERHADAP TAYANGAN
BUSER**

8. Persepsi masyarakat meruya selatan terhadap isi berita Buser di televisi

- a. Penting
- b. Kurang penting
- c. Tidak penting

9. Persepsi masyarakat meruya selatan terhadap berita Buser yang sadis dan
Brutal

- a. Sadis dan brutal
- b. Cukup sadis dan brutal
- c. Tidak sadis dan brutal

10. Persepsi masyarakat meruya selatan terhadap gambar pembunuhan di Buser

- a. Setuju
- b. Kurang setuju
- c. Tidak setuju

11.Persepsi masyarakat terhadap pengaruh isi berita Buser dalam melakukan

Aktivitas

a.Sangat hati-hati

b.Cukup hati-hati

c.Tidak

12.Persepsi masyarakat meruya selatan terhadap penayangan berita kriminal Buser bila ditayangkan setiap hari

a.Setuju

b.Kurang setuju

c.Tidak setuju

13.Persepsi masyarakat saat menyaksikan kejadian serta gambar berita Kriminal buser

a.Ngeri dan takut

b.Cukup ngeri dan takut

c.tidak ngeri dan tidak takut

14.Persepsi masyarakat meruya selatan terhadap tayangan berita kriminal Buser

a.Setuju

b.Kurang setuju

c.Tidak setuju

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji syukur kepada Allah Bapa, Yesus Putra Allah dan Bunda Maria, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar strata 1 (S1) program studi Jurnalistik di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan karya tulis ilmiah ini hingga selesai untuk saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Andy Corry M.Si sebagai pembimbing I penulis yang selalu memberikan masukan, motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Drs. Riswandi M.Si sebagai pembimbing II penulis yang selalu memberikan masukan kepada penulis dari segi praktisi mengenai pengoreksian bahasa skripsi
3. Orang tua tercinta Bapak Mugi Widodo (Kompas Gramedia), Ibu Theresia dan kedua adik saya Rino dan Ajeng yang tidak pernah lelah memberi semangat, materi serta doa dipanjatkan untukku.
4. Drs. Diah Wardani M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana.
5. Seluruh Dosen dan Staff pengajar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana yang telah memberikan sumbangan Ilmu kepada penulis selama kuliah.

6. Petugas Perpustakaan Mercu Buana pimpinan dan Staff buser Surya Citra Televisi yang telah memberikan kemudahan dan mengumpulkan data dan bahan penulisan Sahabat-sahabatku (Adang,Muhdiyanto,Hairudin,Jubaedi,Kuncoro,Danil,Juni irianto,Ginting,Wendiar Saulus,Putut,Rangga,Alvin,Loren,Zolly rahayaan,Mas Joko dan Mbak ana Rafel,Mas Yohanes,Mas Eko,Ronal,Ucok,Fransiskus,Moel) selalu mengiringi langkahku baik senang

Maupun susah **“WE ARE BAND OF BROTHER”**

8. Para kru Tata Usaha Fikom yang selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada penulis dan selalu siap direpotin Mas Mawi,Mas Ervan,Pak Jack,Mbak Lila dan Hesti
9. Kawan-kawan Fikom angkatan 2000 yang sudah Alumni Daws,Muhdiyanto,Iming Fajar,Nyoman,Gito,Tile,Reja,Ilman)dan semua yang tidak bisa kusebutkan satu-satu (Kalian warna hidupku).
10. Kumis thaks makan diwartegmu enak,Pakde bakso uratnya bikin goyang lidah,Mba E ayam baker menteganya sip banget,Motor Gue G1 Pro,Tiger,Supra.Gondrong tempat rental PS2lu selalu rame karena pake Ac,Antonio/Buyung thaks bisa hutangin rokok jarum super,minum granita.

Semoga hasil studi ini dapat bermanfaat dan menambah kajian tentang isi pesan Buser dimedia elektronik.sekaligus menjadi masukan dalam menulis megembangkan Wacana dan wawasan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi serta siapa saja yang baca Karya tulis ini.

Jakarta 20 Juli 2007



FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS MERCU BUANA

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Nama: Methodius Eko Yuli Prasetyo

Nim: 04100-039

Bidang Study: Jurnalistik

Judul Skripsi: Persepsi Masyarakat Meruya selatan

Terhadap Tayangan Berita Kriminal BUSER diSCTV

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Andy Corry.M.Si

Drs Riswandi.M.Si



Universitas Mercu Buana
Fakultas Ilmu Komunikasi
Program Studi Jurnalistik

Methodius Eko Yuli Prasetyo (04100-039)

**PERSEPSI MASYARAKAT MERUYA SELATAN TERHADAP TAYANGAN
BERITA KRIMINAL BUSER DI SCTV**

(ix + 5bab+ 77halaman +16lampiran +bibliografi 1993-2003)

ABSTRAKSI

Dewasa ini media massa memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat keberadaan media elektronik khususnya Media televisi saat ini semakin berkembang pesat dan telah menjadi fenomena tersendiri.

Televisi sebagai salah satu bentuk media massa yang sempurna dan efektif didalam memberikan sarana hiburan kriminal Buser di SCTV sebagai salah satu program tayangan berita kriminal merupakan program yang menayangkan berita-berita seputar tayangan kriminal yang ada di seluruh Indonesia. Sehingga masyarakat dapat mengetahui peristiwa apa yang sedang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Meruya selatan terhadap tayangan berita kriminal Buser di SCTV. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode survei yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dari responden mengenai tayangan berita kriminal Buser dengan mengisi kuisioner. populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di daerah Meruya selatan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh persepsi tayangan berita kriminal Buser baik dari segi gambar maupun isi berita menunjukkan bahwa dalam penayangan berita kriminal Buser persepsi masyarakat Meruya selatan secara umum mendapatkan respon yang baik terhadap kehadiran tayangan kriminal Buser di SCTV

DAFTAR PUSTAKA

A.Buku

- A.M Soehoet Hoeta *Teori Komunikasi* Jakarta yayasan kampus tercinta II 2002
- Liwerri Allo *Memahami Peran komunikasi massa dalam masyarakat* Bandung PT Citra Adi Bakti 2001
- Astri Susanto *Metode dan Analisis penelitian*, Jakarta Bina Cipta 1997
- Djalaludin Rahmat *Metode penelitian Komunikasi* Bandung PT Remaja Rosda Karya 2000
- Muda Iskandar Deddy *Jurnalistik televisi menjadi reporter professional* Bandung PT Remaja Rosda karya 2003
- Mcquil Dennis *Teori komunikasi massa* Edisi kedua Erlangga 1996
- Morrison *Jurnalistik Televisi Mutahir* Jakarta Ramdina Prakarsa 2004 hal 32
- Muis *Jurnalistik Hukum dan Komunikasi Massa* Jakarta Pt Dara Utama hal 121
- Ucjana Onong *Television Teori dan Praktek* penerbit Cy Mandar Bandung 1993
- Rahmat Jalaludin *Psikologi komunikasi* Bandung PT Remaja rosda karya 2001
- Wiryanto *Teori komunikasi Massa* Jakarta PT Grasindo 2003

B.Website dan Media lainnya2

- <http://www.goggle.com>
- <http://www.yahoo.com>
- <http://www.SCTV.com>



RIWAYAT PENULIS

Nama :Methodius Eko Yuli Prasetyo

Nim :04100-039.

Tempat Tgl Lahir: Jakarta 7 Juli 1979.

Agama :Katolik Roma.

Alamat :Jl Kavling DKI Blok 69 No 18 Meruya utara

11620 Jakarta Barat Telp 021(5843660/085694020841)

Pendidikan:

SDK Sang Timur 1992

SMPK Notre Dame 1995

SMU Yadika 5 Joglo 1998

S1 Univ. Mercu Buana Fakultas Ilmu Komunikasi (Broadcasting) 2007





FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS MERCU BUANA

TANDA LULUS SIDANG SKRIPSI

Nama :Methodius Eko Yuli Prasetyo

Nim :04100-039

Fakultas :Komunikasi

Jurusan :Broadcasting

**Judul :Persepsi Masyarakat Meruya Selatan Terhadap Tayangan
Berita Kriminal BUSER di SCTV**

1.Ketua Sidang

Nama : Dra.Agustina Zubair.M.Si (.....)

2.Penguji Ahli

Nama : Dra.Feni Fasta.S.E M.Si (.....)

3.Pembimbing I

Nama : Dr.Andy Corry.M.Si (.....)

4.Pembimbing II

Nama : Drs.Riswandi.M.Si (.....)



FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS MERCU BUANA

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama :Methodius Eko Yuli Prasetyo

Nim :04100-039

Bidang Studi :Broadcasting

**Judul Skripsi :Masyarakat Meruya Selatan Terhadap Tayangan
Berita Kriminal Buser di SCTV**

Jakarta 31 Agustus 2007

Disetujui dan di terima oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr.Andy Corry. M.Si)

(Drs.Riswandi. M.Si)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Ketua Bidang Studi Broadcasting

(Dra.Diah Wardhani.M.Si)

(Drs.Riswandi.M.Si)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah komunikasi manusia berawal dari simbol-simbol, tulisan dan kemudian bahasa sampai sekarang digunakan sebagai alat komunikasi. dalam dasawarsa pertama abad 20 media massa mengalami perkembangan yang sangat pesat antara ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana semua manusia dituntut lebih jitu, kreatif, inovatif dan dinamis. Era Orde baru sifat pemberitaan lebih tertutup dan terbatas.

Era Reformasi saat ini merupakan jamannya kemerdekaan pers atau kemerdekaan media informasi di mana keterbukaan dan kebebasan informasi yang sangat mengglobal terutama di dalam negeri maupun dari luar negeri yang menyemarakkan dunia media komunikasi di Indonesia.

Saat ini yang dituntut akan persaingan yang sangat ketat baik dari segi pendidikan, pekerjaan juga semua unsur yang ada pada saat ini. Sehingga membuat peranan dunia informasi atau media penyiaran makin sangat berguna dan bermanfaat, dan merupakan salah satu unsur yang sangat berperan dan tidak lepas dari bagian kehidupan manusia pada saat ini. Masyarakat saat ini selalu membutuhkan informasi dan berita baru yang berguna dan bermanfaat dan kita juga mengetahui bahwa sifat dari masyarakat modern saat ini adalah, memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal yang terjadi pada saat ini baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Peranan media penyiaran sangatlah besar terhadap perkembangan dan perubahan baik sosial,

budaya, pendidikan hingga ke dalam sistem pemerintahan negara. Di era reformasi saat ini media penyiaran mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat besar dengan munculnya media-media baru di dalam negeri, dari sana menandakan bahwa media penyiaran di Indonesia telah mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat luar biasa, dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam media penyiaran itu sendiri meliputi baik di dalam sistem-sistem pemberitaannya atau sistem informasinya yang dulu sifat pemberitaannya tertutup dan terbatas sekarang menjadi lebih terbuka.

Salah satu media penyiaran yang sangat berpengaruh dan berperan pada perkembangan struktur masyarakat adalah televisi, televisi sebagai salah satu bentuk media massa yang paling sempurna dan efektif di dalam memberikan informasi dan berita-berita teraktual dan juga memberikan program-program hiburan. Televisi merupakan media elektronik yang memiliki dampak dan pengaruh yang paling dominan dan besar kepada masyarakat luas, karena televisi merupakan media audio visual pandang dan dengar, media yang memperlihatkan gambar dan suara

Surya Citra Televisi Indonesia (SCTV) di Indonesia lebih suka menyajikan program-program atau tayangan yang di nilai lebih berorientasi pada pasar, tidak ada yang sepenuhnya menayangkan atau menyajikan program tayangan yang bersifat pendidikan dan ilmu pengetahuan. bahkan banyak yang menyukai kriminal Buser di SCTV

Peranan dan fungsi Buser itu sendiri adalah memberikan semua informasi dan berita yang bersifat objektif, nyata, benar dan jelas tanpa ada

unsur kebohongan atau tidak memberikan informasi dan berita yang salah dan palsu yang bersifat rekayasa kepada masyarakat, dan juga Buser merupakan informasi masyarakat berupa Pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, pengrusakan fasilitas umum, perkelahian antar warga, demonstrasi yang berbuntut kekerasan di Indonesia

Saat ini tayangan Buser di SCTV sangat berperan di dalam membangun dan membentuk mentalitas penontonnya baik di dalam sifat diri pribadi maupun berperilaku di dalam kehidupan bersosial¹ Buser merupakan media suara gambar aktif mempengaruhi para penontonnya melalui program tayangan acara disiarkannya, semua tayangan Buser informasi diterima dihati masyarakat Meruya selatan acara Buser yang ditayangkan oleh SCTV akan sangat mempengaruhi pola pikir dan kehidupan masyarakat luas, dengan kata lain peranan Buser SCTV dalam menyampaikan berita dan informasi kriminal kepada masyarakat luas sangat berperan besar.

Dibanding dengan media-media pers lainnya seperti radio, dan media cetak seperti koran dan majalah, media televisi SCTV khususnya Buser mempunyai dampak yang lebih besar di dalam membentuk, mempengaruhi dan membangun karakter masyarakat,¹ karena Buser merupakan acara yang paling sempurna dan paling lengkap dibanding dengan kriminal ditelevisi lainnya. Kelebihan kriminal Buser dibanding dengan acara kriminal ditelevisi lainnya adalah Buser dapat memperlihatkan unsur-unsur gambar yang didukung dengan audionya tentang semua informasi dan berita kriminal yang

¹ WWW.SCTV.COM

disiarkan atau ditayangkan sehingga membuat televisi satu tingkat lebih unggul di atas radio.

Salah satu program acara yang ada di Buser mempunyai peranan, efek dan fungsi yang besar terhadap para penonton atau khalayak adalah tayangan berita. Berita pembunuhan, pemerkosaan, judi, kekerasan dalam rumah tangga, penipuan berita ini banyak memberikan kontribusi tentang seputar informasi kriminal sedang terjadi baik di dalam negeri

Di setiap berita yang di Buser pasti akan menimbulkan dan menciptakan respon yang tertentu terhadap penontonnya atau khalayak umum dari berita yang disiarkan buser, persepsi yang didapat oleh khalayak atau penonton bisa dari bagaimana penonton itu sendiri menelaah dan memahami tayangan Buser

Saat ini maraknya tindak kejahatan dan kriminalitas yang terjadi di tengah-tengah masyarakat luas, sehingga secara langsung banyak stasiun televisi yang menayangkan dan menyiarkan program acara khusus berita dan informasi seputar kriminalitas. Sejumlah stasiun televisi swasta di Indonesia banyak menayangkan berita dan informasi-informasi seputar tindak kejahatan yang sedang terjadi di dalam masyarakat agar khalayak atau masyarakat luas mengetahui tindak kejahatan yang sering terjadi agar lebih mewaspadaai terhadap tindakan-tindakan kriminal yang terjadi di sekitarnya.

Ada pun yang termasuk dalam kategori berita hukum dan seputar berita kriminal adalah peristiwa persidangan di pengadilan, pemeriksaan para tersangka di kepolisian maupun di Kejaksaan, adalah bagian dari berita hukum

yang layak di beritakan. Demikian juga kasus-kasus kriminal mulai dari kriminal jalanan seperti penjambretan, pencurian, pemerasan, tawuran hingga bentrokan masal, sampai kriminal kaum gedongan yang juga biasa di sebut kejahatan kerah putih seperti korupsi, penyelundupan, manipulasi pajak, kejahatan perbankan dan sebagainya. Berita semacam ini biasanya banyak peminatnya dan penontonnya karena menyangkut rasa aman yang dibutuhkan semua orang.

Saat ini banyak sekali informasi khusus tindak kriminalitas yang ada di stasiun televisi khususnya televisi swasta, contohnya seperti :

1. Di stasiun televisi SCTV ada tayangan berita kriminal “Buser” yang ditayangkan setiap hari pada jam 11.30 WIB.
2. Di stasiun televisi RCTI ada tayangan berita kriminal “Sergap” yang ditayangkan setiap hari pada jam 12.30 WIB.
3. Di stasiun televisi Metro TV ada tayangan berita kriminal “Bidik” yang ditayangkan setiap hari senin sampai dengan hari jumat pada jam 17.30 WIB.
4. Di stasiun televisi Indosiar ada tayangan berita kriminal “Patroli” yang ditayangkan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu pada jam 11.30 WIB dan hari minggu pada jam 12.00 WIB.
5. Di stasiun televisi TRANS 7 ada tayangan berita kriminal “TKP” yang ditayangkan setiap hari senin sampai dengan hari jumat pada jam 11.00 dan 23.00 WIB dan hari sabtu pada jam 11.00 WIB.

6. Di stasiun televisi TPI ada tayangan berita kriminal “Sidik” yang ditayangkan setiap hari pada jam 11.00 WIB.
7. Di stasiun televisi Lativi ada tayangan berita kriminal “Brutal” yang ditayangkan setiap hari senin sampai dengan hari jumat pada jam 13.00 dan 18.00 WIB, hari sabtu hanya pada jam 18.00 WIB dan hari minggu pada jam 12.00 WIB.
8. Di stasiun televisi ANTV ada tayangan berita kriminal “Kriminalitas” yang ditayangkan setiap hari senin sampai dengan hari jumat pada jam 11.00 WIB.
9. Di stasiun televisi Global TV ada tayangan berita kriminal “Kanal 87” ditayangkan hari senin sampai dengan hari jumat pada jam 16.00 WIB.

Tayangan di atas merupakan tayangan berita kriminal di televisi yang ditonton oleh khalayak atau masyarakat luas dan yang menjadi tolak ukur penelitian oleh peneliti di dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Meruya selatan tentang tayangan berita kriminal Buser di SCTV, peneliti tertarik dengan judul tersebut dengan argumen dan alasan yaitu²:

1. Peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap atau reaksi dari masyarakat meruya selatan tentang tayangan kriminal Buser di SCTV itu sendiri terhadap tayangan berita kriminal yang ada di stasiun televisi. Apakah menerima atau menolak adanya tayangan kriminal yang ada di televisi.

² Muis *Jurnalistik Hukum dan komunikasi Massa* Jakarta Pt Dara Utama 1993 hal 121

2. Bahwa apa pun yang menyangkut tentang masalah keselamatan dan rasa aman atau keamanan, pasti manusia sangat memperhatikan dan ingin mengetahuinya, jadi dalam penelitian ini peneliti mengambil judul dengan tayangan berita kriminal atau kejahatan sebagai tolak ukur di dalam penelitian karena tayangan tersebut (tayangan berita kriminal) adalah tayangan yang menyangkut rasa aman dan keselamatan manusia.
3. Peneliti sangat tertarik akan media televisi di banding dengan media massa lainnya, seperti radio, koran, majalah, internet dan lainnya, karena media televisi merupakan media audio dan visual dan televisi merupakan media yang paling lengkap dan sempurna sehingga banyak sekali masyarakat yang memilih televisi sebagai media untuk mencari hiburan, informasi dan berita-berita. Dapat dikatakan bahwa setiap harinya masyarakat
4. pasti menggunakan waktu luangnya untuk menyaksikan televisi sebagai sarana tempat mencari berita maupun informasi yang sedang terjadi dan hiburan-hiburan lainnya.
5. Saat ini adalah masanya kemerdekaan media massa atau media penyiaran sehingga kita mengetahui bahwa pada saat ini informasi dan berita terutama berita kriminal benar-benar terbuka dan sangat bebas yang pada akhirnya adalah kebablasan media massa baik dari berita-beritanya dan program-program acaranya yang dapat dan bisa menimbulkan efek-efek negatif kepada khalayak luas, dan kita mengetahui berita-berita yang ada di televisi baik itu berita kriminal maupun yang lainnya pada saat ini benar-benar sangat terbuka dan bebas bahkan terkadang keluar dari etika

dan kaidah jurnalistik yang ada di Indonesia. Peneliti mengambil judul tayangan berita kriminal sebagai judul dan tolak ukur dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengukur sejauh mana tayangan berita kriminal dalam mempengaruhi khalayak melalui program, gambar, dan maupun berita-beritanya (berita kriminalitas), dan apakah berita-berita kriminal yang ada di televisi sudah melanggar peraturan etika dan kaidah jurnalistik atau masih dalam taraf yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti memilih tayangan berita kriminal Buser, sebagai tolak ukur penelitian oleh peneliti dalam penelitian ini.

- 1 Telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya bahwa tayangan berita kriminal adalah tayangan yang menginformasikan masalah tindak kejahatan yang sedang terjadi dimasyarakat, yang menyangkut rasa aman dan keselamatan yang dibutuhkan semua orang seputar tindak kriminal ditelevisi sangat membantu permasalahan mereka tentang kejahatan yang terjadi dimasyarakat. dalam pendekatan psikologi, keselamatan adalah menempati urutan pertama bagi kebutuhan dasar manusia (*basic needs*)³ sehingga tidak heran apabila berita kriminal memiliki daya rangsang tinggi bagi pemirsa.
- 2 Peneliti lebih tertarik akan tayangan berita seputar kriminal di banding tayangan acara-acara hiburan, kuis, film, dan macam-macam tayangan acara lainnya yang ada di media khususnya media televisi.

Salah satu masyarakat yang ada di daerah Jakarta yang menggunakan dan

³ Jalaludin Rahmat *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001) hal.189

memakai fasilitas media televisi sebagai sarana tempat mencari informasi dan berita kriminalitas adalah masyarakat di daerah Meruya selatan Jakarta barat, yang merupakan populasi dan sampel yang akan diteliti oleh peneliti, dan sampel dari populasi yang akan peneliti teliti yaitu dari umur 15 sampai dengan 50 tahun, ini berdasarkan pengamatan peneliti dan penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti sendiri di lapangan.

Peneliti mengambil populasi dan sampel penelitian di daerah Meruya Selatan karena beberapa faktor dan alasan, yaitu :

1. Rata-rata dari masyarakat Meruya selatan sering menyaksikan tayangan-tayangan berita kriminalitas yang di tayangkan di televisi.
2. Sering terjadinya tindak kriminal di daerah kelurahan Meruya selatan dan Meningkatnya tindak kriminalitas di daerah kelurahan Meruya selatan
3. Rumah peneliti dikawasan Meruya selatan sehingga lebih mudah mencari data-data dan sampel penelitian yang lebih efisien dan efektif

Rata-rata masyarakat Meruya selatan merupakan pengguna media televisi dan lebih menyukai televisi sebagai sarana dan alat untuk mencari berita dan informasi ketimbang menggunakan media lainnya seperti radio dan media cetak seperti koran dan majalah. dari situ kita

bisa mengetahui bahwa media televisi lebih dominan dan lebih berperan pada masyarakat meruya selatan dari pada media lainnya.

Secara langsung televisi banyak berperan di dalam memberikan informasi dan berita kepada masyarakat Meruya selatan, khususnya berita dan informasi seputar kriminalitas. Melalui tayangan program acaranya, media

televisi telah membentuk dan mempengaruhi baik dari pola kehidupan bermasyarakat, struktur budaya hingga ke sifat pribadi masing-masing masyarakat itu sendiri, semua pasti telah di pengaruhi oleh media televisi baik yang pengaruhnya biasa-biasa saja sampai yang pengaruhnya sangat besar.

1.2 Perumusan Masalah

Setelah memahami latar belakang yang mendasari penelitian ini, maka timbul suatu masalah yang dianggap penting oleh penulis untuk diketahui, guna mendapatkan informasi penting dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu :

Bagaimana Persepsi masyarakat Meruya selatan terhadap tayangan berita kriminal Buser di SCTV? ⁴

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

Ingin mengetahui Persepsi masyarakat Meruya selatan terhadap tayangan berita kriminal Buser di SCTV?

1.4 Signifikansi

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis dilakukan sebagai berikut :

1.4.1 Signifikansi Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan

⁴ Edisi 20 Juli 2007

pemikiran dalam ilmu komunikasi, khususnya pada ilmu jurnalistik untuk memahami dan mengetahui persepsi masyarakat meruya selatan terhadap berita dan informasi kriminal.

2. Penelitian ini mencoba untuk memaparkan suatu gejala dengan mengacu pada teori-teori yang relevan secara sistematis.
3. Sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Signifikansi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peneliti dan diharapkan dapat memberikan masukan kepada semua media khususnya media televisi tentang efektifitas informasi dan beritanya kepada masyarakat terutama masyarakat Meruya selatan

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.⁵ Sasaran komunikasi massa adalah orang banyak yang biasa disebut dengan massa, meskipun sasarannya adalah massa namun harus diingat bahwa sasaran sebenarnya yang terdapat pada saluran-saluran komunikasi massa tersebut adalah individu-individu, orang perorang yang menonton televisi dan lain-lainnya.

Adapun konsep-konsep di dalam komunikasi massa :

1. Proses di mana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik (masyarakat luas) secara luas.
2. Proses di mana suatu pesan dicari, digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Pada dasarnya komunikasi merupakan suatu proses penyampain pesan dari komunikator (*source*) kepada komunikan (*receiver*) melalui suatu media. Berita atau informasi merupakan salah satu proses komunikasi dapat diterapkan secara umum melalui formula Harold D.Lasswell, cara untuk menggambarkan dengan tepat sebuah tindak komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut :

Who (siapa), *Say What* (mengatakan apa), *In Which Channel* (dengan saluran mana), *To Whom* (kepada siapa), *With What Effect* (dengan efek bagaimana).

⁵Jalaludin Rahmat *Psikologi Komunikasi* (Bandung PT Remaja Rosda Karya 2001)hal 189

Kalimat di atas lebih dikenal dengan formula Lasswell, dan jika diubah menjadi model akan berbentuk gambar sebagai berikut:

↓

1.Siapa komunikator	2.Menyatakan isi penyajian apa	3.Dengan saluran apa	4.Kepada Siapa komunikator	5.Dengan efek bagaimana.
------------------------	--------------------------------------	-------------------------	----------------------------------	-----------------------------

Formula Lasswell dengan elemen-elemen yang saling berhubungan dalam proses komunikasi (lasswell)

1. *Who* : Sumber (komunikator), dalam hal ini adalah reporter, pihak media massa atau stasiun televisi yang menyiarkan tayangan berita kriminal Buser.
2. *Say What* : berita atau informasi kriminal yang di siarkan atau yang di tayangkan.
3. *In Which Channel* : dengan saluran mana untuk menyampaikan pesan informasi berita. Dalam penelitian ini digunakan media televisi.
4. *To Whom* : komunikan atau khalayak di televisi di agar pesan-pesan atau informasi yang disampaikan tersebut dapat diterima oleh khalayak sehingga diharapkan adanya penambahan ilmu dan wawasan khalayak atau para pemirsa, dan juga menimbulkan efek dan akibat tertentu kepada khalayak yang menonton tayangan berita kriminal Buser

Formula Lasswell menunjukan kecenderungan awal model-model komunikasi menganggap bahwa komunikator pasti mempunyai keinginan untuk mempengaruhi *receiver* (penerima) dan karenanya komunikasi harus semata-mata dianggap sebagai sebuah proses persuasif. Juga selalu dianggap sebagai pesan-

pesan yang pasti ada efeknya. Model-model yang demikian tentu saja mendorong kecenderungan yang membesar-besarkan efek, terutama efek terhadap khalayak.

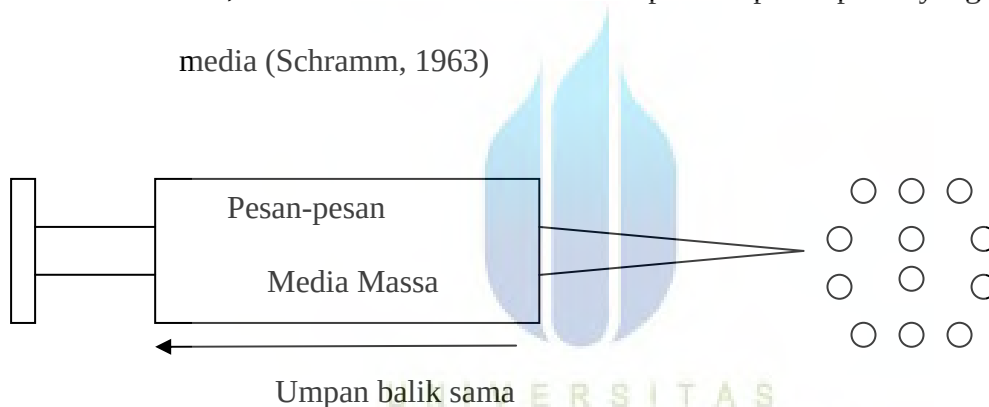
Ada pun menurut arus komunikasi, model Jarum Suntik (*Hypodermic Needle Model*) proses komunikasi massa berlangsung dengan aliran satu tahap (*one step flow*), yaitu dari media massa secara langsung, cepat, dan mempunyai efek yang amat kuat atas mass audience Model ini mempunyai asumsi bahwa komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) amat perkasa dalam mempengaruhi komunikasi. Ada pun asumsi lain yang menjelaskan tentang konsep model jarum hipodermik :

1. Media massa sangat ampuh dan mampu memasukkan ide pada benak khalayak yang tidak berdaya.
2. Khalayak yang tersebar diikat oleh media massa, tetapi di antara khalayak tidak saling terhubung.

Peristiwa komunikasi menurut model jarum suntik (*Hypodermic Needle*) dikesankan seakan-akan komunikasi “disuntikan” langsung kedalam jiwa komunikan, diibaratkan obat yang disimpan dan disebarkan dalam tubuh sehingga terjadi perubahan dalam system fisik, begitu pula pesan-pesan persuasif mengubah system psikologis. Model jarum suntik hipodermik disebut juga sebagai “*the mechanistic S-R theory*”. Dalam bukunya Elihu Katz “*Deffusion of New Ideas and Practices*” menunjukkan aspek-aspek yang menarik dari *model Hypodermic Needle* ini⁶ :

⁶ Wiryanto *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta PT Grasindo 2003) hal 20

1. Media massa memiliki kekuatan yang luar biasa, sanggup menginjeksikan secara mendalam ide-ide ke dalam benak orang yang tidak berdaya (*The All Powerfull Media are Abel to Impress Ideas on Defenseless Minds*).
2. Mass audience dianggap seperti atom-atom yang terpisah satu sama lain, tidak saling berhubungan, dan hanya berhubungan dengan media massa. Kalau individu dalam mass audience berpendapat sama tentang suatu persoalan, hal ini bukan karena mereka berhubungan atau berkomunikasi satu dengan yang lain, melainkan karena mereka memperoleh pesan-pesan yang sama dari suatu media (Schramm, 1963)



Keterangan : Isi pernyataan dalam media disuntikkan ke dalam urat darah khalayak, dan khalayak akan memberi reaksi dengan cara sebagaimana telah diperkirakan sebelumnya^{7 1}

2.2 Proses Komunikasi Massa

Komunikasi Massa sebenarnya sama seperti bentuk komunikasi yang lainnya, komunikasi massa juga memiliki unsur-unsur seperti, sumber (orang) bidang pengalaman, pesan, saluran, gangguan dan hambatan, efek, konteks maupun umpan balik. Proses Komunikasi massa memiliki satu unsur yang istimewa yaitu penggunaan salurannya, media dengan massa yang merupakan saluran itu

⁷A.M Hoeta Soehoet *Teori Komunikasi 2* (Jakarta Yayasan Kampus Tercinta II SIP,2002)Hal 27

dipergunakan untuk mengirim pesan yang melintasi jarak jauh dengan majalah, surat kabar, rekaman-rekaman, dan salah satunya adalah televisi

Media massa sebagai suatu institusi penting dalam masyarakat mempunyai peranan yaitu :^{8 2}

1. Media berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan symbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara, mode, gaya hidup dan norma-norma.
2. Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, masyarakat kelompok secara kolektif, media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang di baurkan dengan berita dan hiburan.
3. Media merupakan lokasi (*forum*) yang semakin berperan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bertaraf nasional maupun internasional.

Ada beberapa sifat dalam Komunikasi Massa adalah :

- 1 Sifat komunikator
- 2 Sifat pesan
- 3 Sifat media massa
- 4 Sifat Efek

⁸ Alo Liliweri *Memahami Peranan Komunikasi Massa Dalam Masyarakat* (Bandung PT Citra Aditya 1991)hal36

2.3 Ciri-ciri Komunikasi Massa

1. Komunikasi massa berlangsung satu arah *One way Communication*. Ini berarti tidak terdapat arus balik dan komunikasi.
2. Komunikator pada komunikasi massa melembaga, yaitu sebagai saluran komunikasi massa merupakan melembaga yaitu institusi atau organisasi komunikasi massa termasuk rumah-rumah produksi, karena media yang digunakan adalah suatu lembaga dalam menyebarluaskan pesan komunikasinya bertindak atas nama lembaga. sejalan dengan nama stasiun televisi yang diwakilinya, serta tidak mempunyai kebebasan individual. Ditujukan kepada umum.
3. Pesan komunikasi massa bersifat umum *Public* ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum jadi tidak ditujukan kepada perorangan atau kepada kelompok orang tertentu.
4. Media komunikasi menimbulkan keserempakan, karena kemampuannya dapat menimbulkan keserempakan media khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan.
5. Komunikasinya massa bersifat heterogen dalam keberadaanya secara terpecah-pecah, dimana satu sama lainnya tidak saling mengenal dan tidak memiliki kontak pribadi, masing-masing berbeda dalam berbagai hal seperti jenis kelamin, usia.

Menunjuk pada fungsi mengkomunikasikan informasi nilai-nilai dan norma-norma social budaya dari satu generasi ke generasi yang lain atau dari anggota-anggota suatu masyarakat kepada pendatang baru. Fungsi ini diidentifikasi sebagai fungsi

pendidikan. Menunjuk pada kegiatan-kegiatan komunikatif yang dimaksud untuk memberikan hiburan tanpa mengharapkan efek-efek tertentu.

2.3.1 Secara Umum.

Fungsi Komunikasi Massa secara umum yaitu:

1. Memberikan informasi
2. Memberikan pendidikan dan membimbing
3. Menghibur
4. Mempengaruhi khalayak
5. Adaptasi lingkungan
6. Manipulasi lingkungan

2.3.2 Secara Khusus.

Fungsi Komunikasi Massa secara Khusus :

1. Fungsi meyakinkan termasuk di dalamnya:
 - mengukuhkan
 - mengubah
 - menggerakkan
2. menawarkan etika atau sistem nilai tertentu
3. Fungsi membius
4. Fungsi menciptakan rasa kebersamaan

2.4 Efek komunikasi massa

2.4.1 Efek pesan terhadap khalayak :

1. Efek Kognitif → pengetahuan.

Berisi pengetahuan individu tentang suatu berita yang menjadi stimulus. Komponen kognitif dalam penelitian ini adalah khalayak memperhatikan, melihat, mempersepsikan, dan memahami pesan yang ada dalam tayangan kriminal Buser

2. Efek Afektif → perasaan.

Berisikan perasaan atau emosi individu terhadap stimulus. Menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap, seperti rasa benci, suka, jijik, sangat suka dan lain-lain.

3. Efek Behavioral → perilaku.

Berisi perilaku dalam respon menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada, dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

2.4.2 Efek kehadiran media massa dalam benda fisik :

1. Efek Ekonomis
2. Efek Sosial
3. Efek Penjadwalan kegiatan sehari-hari
4. Efek Hilangnya perasaan tidak enak
5. Efek Menumbuhkan perasaan tertentu

2.5 Televisi

Penemuan piringan (*disk*) Pertama untuk pencampuran gambar oleh “Paul Nipkow” di Berlin Jerman pada tahun 1884 dapat dilihat dari awal televise dengan disk ini gambar disebarakan untuk ditramisikan pada khirnya disatukan lagi pada waktu penerimaan,yang menggunakan penemuan pertama kali adalah Isac Schoenberg tahun

1930.pencobaan televisi pertama di Berlin bulan Maret 1935.program televisi regular dimulai pada olimpiade di Berlin 15 januari 1936 Stasiun televisi pertama di buka di Amerika Serikat 30 April 1939 untuk pertandingan ekshibisi dunia baru.Perang dunia II menghambat perkembangan televisenamun setelah tahun 1945 semua negara Eropa mendirikan televisi dengan program regular,televisi berwarna dimulai tahun 1960an.

2..5.1 Televisi Sebagai Media Massa

Televisi adalah alat komunikasi massa yang digunakan dalam proses komunikasi dengan ciri-ciri berlangsung satu arah, komunikator melembaga, pesan bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan dengan komunikan yang heterogen⁹ Televisi merupakan media elektronik yang paling sempurna dan mempunyai efek yang paling besar terhadap khalayak dibanding dengan media elektronik lainnya seperti radio, karena televisi merupakan media audiovisual yang bersifat informatif, hiburan, pendidikan dan juga alat kontrol sosial.

Dengan kesempurnaan teknologi media televisi, televisi mampu menjadi media penyiaran yang paling diminati dan digunakan oleh masyarakat luas pada saat ini dibanding dengan media lainnya seperti radio, majalah,koran dan media lainnya. Televisi merupakan suatu media elektronik.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa televisi pada saat ini merupakan salah satu sarana media yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena dari media televisi orang atau masyarakat mendapatkan sebagian dari kebutuhan hidupnya yaitu, informasi, hiburan, pengetahuan, pendidikan dan

⁹ Onong Uchjana Effendy *TV Siaran Teori dan Praktek* (Bandung Alumni 1984)hal17

lain sebagainya. Ellen Wartella dan Byron Reeves, memandang televisi sebagai sesuatu yang unik, keunikan itu bukan saja dari isi pesan yang ada dalam televisi, yang sangat menghibur pemirsanya dan amat menyenangkan hati audiensnya, tapi juga dari segi visualisasi, pergerakan kamera teknik mengedit

2.5.2 Isi Televisi

Media Televisi merupakan media yang menyajikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak dan sinkron. Mengingat salah satu sifat media televisi adalah *Transitory*, yaitu hanya meneruskan isi pesan, yang berarti isi pesan hanya didengar atau dilihat sekilas, maka penyusunan naskah untuk karya jurnalistik harus tepat, ringkas, jelas, sederhana, dan dapat dipercaya. dan sifat fisik dari media Televisi adalah^{10 4}

1. Media televisi adalah media elektronik
2. Media televisi adalah media audio visual gerak
3. Media televisi adalah media transitory
4. Media televisi adalah media non rinci
5. Media televisi adalah media pandang dengar
6. Media televisi adalah media personal (close-up media)
7. Media televisi adalah incorporate media yaitu media yang dapat untuk menyajikan media lain (slide, foto grafik, dan lain-lain)

¹⁰ J.B Wahyudi Dasar-dasar jurnalistik radio dan televisi (Jakarta PT Pustaka Utama Grafiti 1996)hal22

2.6 Persepsi

Robert A. Baron dalam Deddy W Mulyana mengatakan bahwa Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku^{11 5} kita. Sedangkan Brian Fellows dalam Deddy Mulyana mendefinisikan, bahwa Persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi.

Pendefinisian persepsi yang lain juga diungkapkan oleh Josep De Vito yakni :

Proses dengan nama kita menjadi sadar akan banyaknya stimuli yang mempengaruhi indera kita. persepsi membantu manusia memahami dunia disekelilingnya untuk disimpan dalam memorinya. akibat terbatasnya kapasitas memori manusia, persepsi membantu memori dalam menafsirkan dunia ini dalam Pengalaman masa lalu, rekaman-rekamannya yang dipelajari, nilai budaya dan sebagainya. Hal tersebut membuat suatu Stimuli yang sama diinterpretasikan oleh dua manusia berbeda.

Jadi dapat dikatakan bahwa persepsi ini merupakan cara pandang seseorang terhadap sesuatu informasi berita. Bisa saja dalam situasi yang sama seseorang memiliki pandangan yang berbeda dengan orang lain, hal ini terjadi karena setiap orang akan melihat sesuatu hal dengan panca inderanya. (penafsiran, perhatian Pengetahuan) Kita sulit membedakan sensasi dan persepsi. kedua hal itu sebenarnya terjadi secara serempak. dan ketiga tahap persepsi (sensasi, atensi, interpretasi, organisasi, dan interpretasi) tidak dapat dibedakan secara tegas, kapan satu tahap berakhir dan kapan tahap berikutnya dimulai. dalam banyak kasus ketiga tahap tersebut berlangsung nyaris serempak.

¹¹ David Aker dan John G Mayer *Broadcasting management prentice* (New Jersey 1996 hal 218)

Dalam persepsi,terdapat tiga komponen utama yaitu:

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar dan jenisnya banyak atau sedikit.
2. Interpretasi:adalah proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti seseorang.interpretasi dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti pengalaman masa lalu,sistem nilai yang dianut,motivasi,kepribadian, dan kecerdasan.
3. Interpretasi juga tergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya. Yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
4. Interpretasi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi
5. jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi,interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi.

Kita dapat mengilustrasikan bagaimana persepsi bekerja dengan menjelaskan tiga langkah dalam proses ini.

1. Terjadinya stimulasi alat indera (*Sensory Stimulation*)

Alat indera distimulasikan (dirangsang) contoh saat kita mendengar musik, Saat kita mencium parfum seseorang,saat kita mencicipi sepotong kue dan saat Kita merasakan telapak tangan yang berkeringat ketika berjabat tangan.

2. Stimulasi terhadap alat indera diatur.

Rangsangan terhadap alat indera diatur menurut berbagai prinsip.salah satu prinsip yang digunakan adalah prinsip *proximity* atau kemiripan,orang atau pesan Yang secara fisik mirip satu sama lain.dipersepsikan bersama-sama atau sebagai 1 kesatuan (*unity*) prinsip lain adalah kelengkapan (*closure*) kita memandang atau

mempresentasikan suatu gambar atau pesan yang dalam kenyataan tidak lengkap sebagai gambar atau pesan yang lengkap. Hendaklah kita ingat bahwa yang kita persepsikan juga kita tata kedalam suatu pola yang bermakna bagi kita.

3. Stimulasi alat indera ditafsirkan-dievaluasi.

Proses perceptual adalah penafsiran evaluasi kita mengabungkan kedua istilah ini untuk menegaskan bahwa keduanya tidak bisa dipisahkan. penafsiran evaluasi Tidak semata-mata didasarkan pada rangsangan luar, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu. Kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan tentang yang seharusnya, keadaan fisik dan emosi pada saat itu, dan sebagainya yang ada pada kita.

2.7 Program Televisi

2.7.1 Berita Kriminal

Berita kriminal atau berita kejahatan merupakan berita yang termasuk di dalam kategori berita *Hard News* (berita berat) karena berita-beritanya menyangkut tentang peristiwa dan permasalahan yang dianggap penting bagi manusia atau masyarakat, berita kriminal atau berita kejahatan adalah berita yang menyangkut keselamatan dan rasa aman yang dibutuhkan oleh semua orang. Dalam pendekatan psikologi, keselamatan adalah menempati urutan pertama bagi kebutuhan dasar manusia (*basic Needs*)^{12 6} sehingga tidak heran apabila berita kriminal memiliki daya rangsang yang tinggi bagi pemirsa.

Berita kriminal atau berita tentang kejahatan adalah berita tentang

¹² Deddy Iskandar Muda *Jurnalistik Televisi Professional* (Bandung PT Remaja Rosda Karya 2003) hal 36

kejahatan yang didapat dari polisi^{13 7} Berita kejahatan merupakan berita seputar tentang masalah peristiwa persidangan di pengadilan, pemeriksaan para tersangka di kepolisian maupun di Kejaksaan, adalah bagian dari berita hukum yang layak di beritakan. Demikian juga kasus-kasus kriminal mulai dari kriminal jalanan seperti penjambretan, pencurian, pemerasan, tawuran hingga bentrokan masal, sampai kriminal kaum gedongan yang juga biasa di sebut kejahatan kerah putih seperti korupsi, penyelundupan, manipulasi pajak, kejahatan perbankan dan sebagainya.



¹³ Morrison *Jurnalistik Televisi* (Ramdina Prakarsa Jakarta 2004) Hal 293

BAB III METODOLOGI

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu penelitian yang memaparkan situasi peristiwa dan tidak mencari ataupun menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.^{14 26}

Data yang digunakan penelitian ini merupakan alat guna memperoleh gambaran dan memahami kegiatan melalui kuisioner yang kemudian dideskripsikan dalam angka-angka statistik

Penelitian Deskriptif ditujukan untuk :

1. Mengumpulkan atau mencari informasi faktual secara mendetail
2. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian¹⁵

²⁷Survei dimaksud Informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner, pada umumnya pengertian survey dibatasi pengertian survei sampel dimana informasi Dikumpulkan dari beberapa populasi untuk mewakili populasi. jadi penelitian Survei adalah penelitian mengambil sampel

¹⁴ Yatim riyanto *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Surabaya 1997) Hal 23

¹⁵ Ibid hal 23

dari suatu populasi dengan kuisioner dengan penelitian survai adalah penelitian yang bertujuan untuk:

- 1 Mencari informasi faktual yang mendetail menggambarkan gejala yang ada.
- 2 Mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dengan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan.
- 3 Untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masala, sebagai bahan penyusunan rencana .dan pengambilan keputusan dimasa mendatang.

Penelitian survai merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel melalui angket atau interview agar nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi. Ada pun ciri-ciri dari penelitian survai adalah :^{16 28}

- 1 Data survai dapat dikumpulkan dari seluruh populasi, dapat pula dari hanya sebagian saja dari populasi.
- 2 Untuk suatu hal data yang sifatnya nyata.
- 3 Hasil survai dapat dimanfaatkan untuk kepentingan yang sifatnya terbatas, karena data yang dikumpulkan dibatasi oleh waktu, dan saat data itu dikumpul.
- 4 Cenderung mengandalkan data kuantitatif.
- 5 Mengandalkan teknik pengumpulan data yang berupa kuesioner

¹⁶ Yatim riyanto *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Surabaya 1997) Hal 23

Penulis akan membagikan kuesioner di daerah kelurahan meruya selatan tentang program berita kriminal busur yang disiarkan di televisi yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian^{17 29}

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat meruya selatan penonton acara tayangan berita kriminal Busur di televisi di daerah Meruya selatan yang menjadi target responden dalam penelitian ini yaitu berkisar 100 orang dari total 11.127 jiwa. Untuk penelitian ini, peneliti membatasi jumlah populasi yaitu responden di daerah Meruya selatan yang berusia 15 sampai dengan 50 tahun.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu Untuk menentukan klasifikasi sampel, peneliti menggunakan *variabel Segmentasi Demografis kependudukan*. Segmentasi Demografis adalah segmentasi yang berdasarkan oleh peta kependudukan seperti usia, jenis kelamin atau gender, besarnya anggota keluarga, pendidikan, jenis pekerjaan konsumen, tingkat penghasilan, agama, suku dan sebagainya yang merupakan variabel-variabel demografi

¹⁷ Mohammad Ali *Penelitian Kependudukan dan Strategi* (Angkasa Bandung 1958) Hal 54

yang penting^{18 30}

Berdasarkan segmentasi demografis penduduk, peneliti hanya mengambil sampel berdasarkan segmentasi umur dan jenis kelamin, karena menurut peneliti kedua segmentasi tersebut lebih mudah untuk dikelompokkan. Sampel yang akan diambil untuk menjadi responden dalam penelitian ini yaitu, pengelompokan responden menurut kategori umur penduduk yang berumur 15 sampai dengan 50 tahun. Peneliti mengambil sampel responden dari umur 15 sampai dengan 50 tahun karena menurut peneliti masa umur tersebut umur yang produktif. Pengelompokan kategori umur menjadi :^{19 31}

1. kategori dari umur 15 sampai dengan 19 tahun.
2. kategori dari umur 20 sampai dengan 29 tahun.
3. kategori dari umur 30 sampai dengan 39 tahun.
4. kategori dari umur 40 sampai dengan 50 tahun.

Kemudian sampel berdasarkan segmentasi pengelompokan responden menurut kategori jenis kelamin yaitu :

1. laki-laki
2. perempuan

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah warga yang berusia 15 – 50 tahun yang menyaksikan tayangan berita kriminal di televisi. Jumlah sampel yang diperlukan sesuai dengan tingkat kepercayaan 95 % dan presisi yang diinginkan 10 % dihitung dengan menggunakan

¹⁸ Rhenald Kasali *Membidik Kependudukan Indonesia* (Jakarta PT Gramedia 1998) Hal 153

¹⁹ Ibid Hal 157

rumus Yamane.^{20 32}

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

$$n = \frac{N}{13.015 (0,1)^2 + 1}$$

N : Jumlah populasi warga Meruya selatan

d² : Nilai presisi yang diinginkan

$$n = 99,17 \text{ (dibulatkan menjadi 100)} \quad I : \text{Angka konsisten}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Total dari sampel berjumlah 100 responden. Langkah yang ditempuh dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah usia 15 tahun sampai dengan 50 tahun penonton tayangan berita kriminal yang tinggal di daerah Meruya selatan RT dan RW responden tinggal, sebab peneliti akan mengambil sampel secara acak yang dijumpai secara kebetulan.

Populasi dalam pengertian ini dibatasi, tidak seluruh wilayah diangkat yang akan diteliti, peneliti akan membagi beberapa wilayah yang ada di Meruya selatan untuk penyebaran kuesioner dan yang dipilih sebagai responden dalam penelitian ini.

1.kategori umur 15-50thn	JENIS KELAMIN	JUMLAH
sampel yang diambil 12 responden (pembulatan)	Laki-laki $\frac{1452 \times 100}{12.015} = 100$	12085

²⁰ Jalaludin rahmat *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung Pt Remaja rosda karya 2001)Hal82

jumlah)	Perempuan $\frac{1392}{12.015} \times 100 = 11586$	11586
2.kategori umur 20-29thn	Laki-laki $\frac{1591}{12.015} \times 100 = 13242$	13242
sampel yang diambil 13 responden (pembulatan jumlah)	Perempuan $\frac{1140}{12.015} \times 100 = 11985$	11985
sampel yang diambil 12 responden (pembulatan jumlah)		
3.Kategori umur 30-39thn	Laki-laki $\frac{1613}{12.015} \times 100 = 13425$	13425
Sampel yang diambil 13 responden (pembulatan jumlah)	perempuan $\frac{1455}{12.015} \times 100 = 12110$	12110
Sampel yang diambil 12 responden (pembulatan jumlah)		

4.Kategori umur 40-50than sampel yang diambil 13 responden (pembulatan jumlah)	Laki-laki $\frac{1564}{100} \times 100 = 100$ 12.015	13017
	Perempuan $\frac{1508}{100} \times 100 = 100$ 12.015	2551

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi dan sampel di daerah Meruya selatan karena :^{21 33}

Sering terjadinya tindak kriminal di daerah kelurahan meruya selatan dan Meningkatnya tindak kriminalitas di daerah kelurahan Meruya selatan^{22 34}

Berdasarkan batasan populasi dikemukakan pada penjelasan sebelumnya, maka ditentukan sampel penelitian dengan metode Survei, dengan *purposif sampling* yaitu peneliti akan memilih orang-orang tertentu berdasarkan penilaian tertentu yang akan menjadi responden dalam penelitian ini, dalam waktu penentuan sampel responden penelitian, peneliti sebelumnya akan memberikan pertanyaan saringan kepada setiap populasi yang ditemui di lapangan, yaitu dengan memberikan pertanyaan “apakah anda pernah menyaksikan atau menonton tayangan berita kriminal di

²¹ Jalaludin rahmat *Metode penelitian komunikasi* (Bandung Pt Remaja rosda karya 2001)Hal81

²² Hasil wawancara dengan sejumlah warga

televisi”, apabila populasi yang menjawab “ya” maka ia merupakan sampel penelitian dan berhak untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini, apabila menjawab “tidak” maka ia bukan sampel responden dalam penelitian ini.

Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan jumlah sampel responden yang diambil tidak terlalu besar, tidak terlalu besar disini dikarenakan :

1. Peneliti tidak memperoleh daftar yang lengkap mengenai populasi penonton tayangan berita kriminal di televisi yang berusia 15 tahun sampai dengan 50 tahun yang ada di kelurahan meruya selatan.
2. Keterbatasan tenaga, waktu, dan dana. Dalam metode pengambilan sampel dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposif sampling* yaitu memilih 100 orang tertentu karena dianggap berdasarkan penilaian tertentu mewakili statistik, tingkat signifikansi, dan prosedur pengujian^{23 35} Dikarenakan beberapa faktor dan sebab tertentu yaitu:

- Rumitnya mencari masyarakat yang sesuai dan cocok untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

²³ Jalaludin rahmat *Metode Penelitian Komunikasi* (Pt Remaja rosda karya Bandung 2001)Hal 81

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Konsep

3.5.1 Definisi Konsep

Untuk pelaksanaan penelitian ini maka berbagai konsep dan istilah perlu diperjelas. definisi konsep didalam penelitian ini antara lain:

1. Persepsi → Persepsi merupakan gambar mental seseorang terhadap bentuk suatu pengetahuan dan pengalaman dengan obyek. Hubungan-hubungan yang menimbulkan informasi atau pesan. Menurut Robert A Baron dari paulus dalam Deddy Mulyana mengatakan bahwa persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih menganisasikan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita. Brian Fellows dalam proses Deddy Mulyana mendefinisikan persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi. pendefinisian persepsi juga diungkapkan oleh Joseph de Vito yakni proses dengan nama kita menjadi sadar akan banyaknya stimuli yang mempengaruhi indera kita.
2. Tujuan Buser adalah berita tentang kejahatan yang didapat dari Polisi semua berita menyangkut kasus kriminal mulai dari kriminal Jalanan seperti penjambretan, pencurian, pemerasan, tawuran hingga Bentrokan massa, sampai kriminal kaum gedongan yang biasa disebut kejahatan kerah putih seperti korupsi, manipulasi pajak.

3. Khalayak adalah penerima, sasaran, audience, pendengar, decoder dan komunikan.^{24 36}

3.5.2 Operasional konsep dipenelitian ini

1. Persepsi yang akan diteliti adalah persepsi sebagai tanggapan maupun penilaian masyarakat Meruya selatan terhadap tanggapan berita kriminal Buser secara keseluruhan baik dari segi gambar maupun isi beritanya. Persepsi adalah reaksi dari diri seseorang terhadap suatu peristiwa atau Kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung yang dialami Seseorang dalam penelitian ini persepsi yang akan diteliti adalah :

- A. Ukuran dilihat dari segi gambar adalah persepsi masyarakat Meruya selatan terhadap gambar yang akan disajikan dalam berita Kriminal Buser, dalam hal ini masyarakat meruya selatan dapat menilai apakah gambar-gambar yang akan disajikan buser sudah proporsional dan mewakili keinginan masyarakat atau sebaliknya gambar-gambar yang ditayangkan tidak sesuai atau menyalahi aturan karena bagaimanapun juga setiap gambar yang ditayangkan dapat pengaruhi sikap masyarakat.
- B. Ukuran berdasarkan isi berita adalah persepsi masyarakat meruya Selatan mengenai isi berita yang ditayangkan Buser masyarakat dapat menilai sendiri isi beritanya, bagaimana cara penyampaian isi beritanya Apakah sudah sesuai dengan keinginan masyarakat

²⁴ Hafield Cangara *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta Raja Grafindo 1998) Hal 151

dan manfaat apa Yang terkandung didalam berita kriminal Buser.

C. Ukuran terhadap peranan berita. peranan berita khususnya berita Kriminal mempunyai implikasi yang luas, terutama dalam kehidupan Sehari-hari setiap berita yang dibaca ataupun didengar berpengaruh Masing-masing. Tidak semua berita yang diperoleh itu baik terkadang Berita itu bersifat negatif. disini dapat diartikan peranan berita adalah sebagai sumber informasi yang utama karena dengan membaca atau melihat berita masyarakat Dapat mengetahui kejadian yang ada diluar baik peristiwa kriminal Sosial ataupun ekonomi dengan begitu masyarakat dapat memantau Kejadian atau peristiwa apa yang sedang terjadi sehingga masyarakat tidak ketinggalan informasi.

2. Berita kriminal adalah berita kejahatan yang menyangkut peristiwa permasalahan yang dianggap penting bagi manusia atau masyarakat berita kriminal atau berita kejahatan beritanya yang menyangkut rasa aman yang dibutuhkan oleh semua orang.

Ciri-ciri berita kriminal:

- A. Berita kriminal adalah berita yang didalam terdapat unsur kriminal atau kekerasan dan adanya pelaku maupun korban.
- B. Cara penyampaian beritanya tegas dan lugas dengan berbahasa yang ringkas dan mudah dimengerti.
- C. Berita kriminal memberikan efek jera terhadap para pelaku kriminal.

3. Gambar: Secara umum pengertian gambar adalah visualisasi dari suatu kejadian atau peristiwa dalam berita kriminal. Buser gambar yang akan ditayangkan adalah berita-berita yang berkaitan dengan berita kriminal seperti pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan lain sebagainya. Persepsi gambar: dalam hal ini gambar seputar tayangan buser dengan penilaian gambar tersebut baik atau tidak baik.

3.6 Pengumpulan data

3.6.1 Data primer

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner dengan cara diisi sendiri oleh para responden. Jenis pertanyaan keseluruhan merupakan pertanyaan. Pembuatan materi pertanyaan berpedoman pada konsep-konsep dan variabel-variabel seperti diuraikan di dalam bagian Operasionalisasi konsep.

3.6.2 Data Sekunder

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam bentuk yang jadi berupa publikasi. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan sejumlah data yang diperlukan dengan cara studi kepustakaan. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku teknologi komunikasi, surat kabar, tabloid, majalah, artikel yang berkaitan dan hubungan permasalahan yang dibahas. Penelitian dengan cara ini dilaksanakan untuk memperoleh teori sehingga memberikan pengertian secara teoritis mengenai masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.7 Pengolahan dan Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data Angket atau Kuesioner. Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang ditanyakan kepada responden untuk dijawab secara tertulis^{25 37} Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, angket tertutup merupakan angket yang mengkehendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan menandai tanda tertentu. Daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternatif jawaban atau lebih dari alternatif yang sudah disediakan.

Peneliti menggunakan metode angket tertutup pada penelitian karena memiliki kelebihan-kelebihan antara lain^{26 3839}:

1. Mudah diisi oleh responden
2. Memerlukan waktu yang relatif singkat
3. Memusatkan responden pada pokok persoalan

²⁵ Ibid hal 45

²⁶ Yatim riyanto *Metodologi Penelitian Analisa Data* (Surabaya SIC 1997) Hal 87

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah SCTV

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah stasiun televisi Surya Citra Televisi (SCTV) dalam bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai SCTV dan segala keterangan yang penulis peroleh dari perusahaan tersebut.

PT Surya citra televisi merupakan salah satu dari lima stasiun TV swasta yang ada di Indonesia, didirikan untuk mendukung program pemerintah mencerdaskan bangsa. SCTV diresmikan dengan izin dari Departemen Penerangan No 141 S/RTF/K/IX/1989 dan pada tanggal 24 Agustus 1989 mulai mengudara melalui siaran percobaan/lokal di Surabaya, Jakarta, Dan Bali. Tiga tahun sesudahnya baru dilakukan siaran secara nasional seiring dengan pindahnya kantor pusat SCTV dari Surabaya ke Jakarta tepatnya di wisma AKR Jakarta, namun dengan studio masih di Surabaya. dari kantor wisma AKR kemudian SCTV pindah ke wisma Indovision dan sekarang tahun 2001 SCTV telah resmi beroperasi di satu gedung tetap yaitu graha SCTV Lt 2 beralamat di Jl Gatot Soebroto Kav 21 Jakarta

Pada awalnya SCTV memiliki 30% program lokal dan 70% program impor tahun 1996 telah berhasil meningkatkan program lokal mencapai 65% dan program impor 35%.

Tujuan SCTV adalah tujuan jangka panjang yaitu sebagai media informasi yang turut serta berpartisipasi dalam program pemerintah. tujuan ini pun menjadi suatu target yang harus dicapai SCTV dalam arti tanpa ada batas waktu dalam segala

kondisi yang selalu berubah.visinya selalu menjadi nomer satu SCTV .

Fasilitas yang dimiliki SCTV ada berupa fasilitas studio dan produksi seluas 600m² yang dilengkapi peralatan canggih diantaranya:

- 1.Dua studio produksi seluas 250m dan 150m.
- 2 Editing dan Computer graphic.
- 3.Subtiling dan audio dubbing.
- 4.Digital hardisk automation system
- 5.OB Van untuk kegiatan peliputan langsung.

SCTV memiliki sekitar 950karyawan yang dipimpin oleh Direktur utama dibantu empat orang direktur teknik,direktur operasional,direktur komersial,direktur pemberitaan dan personalia.SCTV merupakan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

SCTV memiliki target pemirsa adalah keluarga yang selalu menginginkan kualitas hidup SCTV hadir sebagai jendela dunia dalam keluarga dan untuk mengakrabkan keluarga melalui programnya.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini merupakan data-data penelitian yang telah dianalisa berasal dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh penulis pada awal bulan Juli 2007. Responden dalam penelitian ini adalah khalayak atau masyarakat yang tinggal di daerah meruya selatan dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, penulis mengambil jumlah responden tersebut secara acak di daerah meruya selatan.

Kemudian penulis menganalisa dan menyeleksi seluruh kuesioner dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diterima, diketahui bahwa seluruh responden menjawab “pernah” menyaksikan tayangan berita kriminal yang di tayangkan di televisi. Namun sebelum penyebaran kuesioner dilakukan kepada responden, penulis memberikan pertanyaan saringan terlebih dahulu yaitu “apakah anda pernah menyaksikan tayangan khusus berita kriminal di televisi ?” dengan maksud agar penulis mendapatkan responden yang tepat dan jawaban yang diinginkan.

Pengisian jawaban oleh para responden terhadap daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden langsung diawasi oleh penulis. Agar setiap pertanyaan yang tidak dimengerti oleh responden dapat ditanyakan langsung kepada penulis.

Penelitian survei ini dengan menggunakan pendekatan Deskriptif yang akan dianalisa secara deskriptif pula, artinya data yang berhasil dikumpulkan, dikelompokkan dan dijumlahkan sehingga angka atau bilangan yang dimaksud dalam hal ini, mencerminkan jumlah responden secara keseluruhan, kemudian membuat kesimpulan dari data yang telah diolah.

4.2.1 Identitas Responden.

Gambaran hasil penelitian ini akan memaparkan tentang jenis kelamin, usia responden, dan pekerjaan responden, yaitu sebagai berikut :

Hasil penelitian mengenai jenis kelamin responden dapat diketahui pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Jenis Kelamin Responden Meruya selatan

No	Jenis Kelamin	F	%
1.	Laki-laki	52	52 %
2.	Wanita	48	48 %
	Jumlah	100	100%

Hasil penelitian pada tabel 1 menjelaskan bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 52 % responden dan jenis kelamin wanita yang menjadi responden sebanyak 48 %. Jumlah responden dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan pengelompokkan responden menurut kategori jenis kelamin.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan selama penyebaran kuesioner di lapangan, peneliti menemukan bahwa laki-laki lebih menyukai dan lebih tertarik pada sesuatu yang menyangkut dan berhubungan dengan kekerasan dibanding dengan perempuan sehingga laki-laki lebih banyak menyukai tayangan berita kriminal busur di televisi dibanding dengan perempuan.

Hasil penelitian mengenai usia responden dapat diketahui pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Usia Responden di Meruya selatan

No	Usia responden meruya selatan	F	%
1.	15 – 19 Tahun	24	24 %
2.	20 – 29 Tahun	25	25 %
3.	30 – 39 Tahun	25	25 %
4.	40 – 50 Tahun	26	26 %
	Jumlah	100	100%

Hasil Penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa usia responden dalam penelitian ini mulai usia 15 tahun sampai dengan 50 tahun dengan kategori dan frekuensi hasil yang tidak terlalu berbeda. Peneliti mengambil sampel usia yang jumlahnya tidak terlalu berbeda, agar hasil yang diperoleh lebih valid dan lebih jelas hasilnya, sehingga setiap kategori-kategori responden yang berbeda umurnya, semuanya dapat terwakili dan memberikan pendapatnya masing-masing.

4.2.2 Terpaan.

Di dalam penelitian ini peneliti juga mengukur terpaan untuk responden. Hasil penelitian mengenai terpaan tayangan berita kriminal Buser di televisi dapat diketahui pada tabel sebagai berikut;

Tabel 3
Terpaan Penonton Meruya selatan Terhadap Berita Kriminal Buser di Televisi

No	Terpaan	F	%
1.	Pernah	26	26 %
2.	Setiap hari	43	43 %
3.	Kadang-kadang	31	31 %
	Jumlah	100	100%

Hasil pada tabel 4 diketahui bahwa responden yang menonton tayangan berita kriminal setiap hari berjumlah 43 % hampir dari setengah responden. dapat peneliti simpulkan bahwa rata-rata dari keseluruhan masyarakat di meruya selatan mengetahui program tayangan berita kriminal Buser di televisi dan seluruh

responden pernah menyaksikan tayangan berita kriminal Buser di televisi.

Rata-rata dari seluruh responden di meruya selatan pernah menyaksikan tayangan berita kriminal Buser di televisi karena ingin mengetahui apa saja tindak kejahatan yang sedang terjadi di tanah air juga ingin mengetahui perkembangan tentang tindakan-tindakan kejahatan yang sedang terjadi di tanah air.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama penyebaran kuesioner di lapangan dapat diketahui bahwa perbedaan kebiasaan menonton para responden yang berbeda-beda disebabkan karena faktor perbedaan waktu pekerjaan, responden yang menjawab kadang-kadang menonton tayangan berita kriminal di televisi karena saat penayangan berita kriminal mereka lagi sibuk-sibuknya untuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk menyaksikan tayangan berita kriminal Buser di televisi.

4.2.3 Intensitas menonton.

Hasil penelitian mengenai intensitas menonton responden terhadap tayangan berita kriminal di televisi dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Intensitas Menonton Berita Kriminal Buser Dalam Satu Minggu

No	Intensitas Menonton Buser	F	%
1.	1 – 3 kali seminggu	37	37 %
2.	4 – 6 kali seminggu	41	41 %
3.	7 kali seminggu	22	22 %
	Jumlah	100	100%

Hasil dari penelitian pada tabel 4, diketahui intensitas responden dalam menonton tayangan berita kriminal di televisi sangat berbeda-beda jumlahnya dalam satu

minggu, akan tetapi perbedaan hasilnya tidak terlalu jauh. Hal ini ditunjukkan dengan 41% Intensitas menonton 4-6kali seminggu terhadap program tayangan Buser.

Dengan landasan dari hasil penelitian pada tabel 4 peneliti menyimpulkan bahwa semua masyarakat di meruya selatan semuanya pernah menyaksikan tayangan berita kriminal Buser di televisi. Perbedaan frekuensi menonton pada tiap-tiap responden karena di pengaruhi oleh faktor waktu dan perbedaan kebutuhan masing-masing responden akan informasi berita kriminal buser yang ada di televisi.

Tabel 5
Durasi Menonton Tayangan Berita Kriminal Buser di Televisi

No	Durasi Menonton Buser	F	%
1.	5 – 10 menit	7	7 %
2.	15 – 20 menit	21	21 %
3.	Lebih dari 20 menit	72	72 %
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan hasil penelitian 72% pada tabel 5 peneliti menyimpulkan bahwa hampir dari sebagian besar responden di masyarakat menyaksikan tayangan berita kriminal Buser di televisi sampai penayangannya selesai atau dapat dikatakan menonton berita kriminal dari pertama sampai acara tersebut selesai.

Respon tayangan berita kriminal Buser tidak sampai selesai, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor waktu pekerjaan, karena saat waktu penayangan berita kriminal Buser di televisi bentrok dengan waktu bekerja para responden, sehingga

tidak bisa menonton tayangan berita kriminal Buser di televisi sampai selesai dan bahkan benar-benar tidak bisa menyaksikan tayangan berita kriminal dari awal sampai selesai.

Persepsi menyaksikan tayangan berita kriminal Buser sampai selesai berjumlah 72 % hampir dari semuanya, hal ini mengindikasikan bahwa responden atau masyarakat di meruya selatan mempunyai perhatian yang baik terhadap program acara tayangan berita kriminal Buser di televisi.

4.2.4 Tayangan.

Hasil penelitian mengenai tayangan berita kriminal Buser di televisi dapat diketahui pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Persepsi berita kriminal Buser dimasyarakat meruya selatan

No	berita Buser	F	%
1.	Bagus	95	95 %
2.	Tidak bagus	2	2 %
3.	Sangat tidak bagus	3	3 %
	Jumlah	100	100%

Hasil penelitian pada tabel 6 menjelaskan bahwa rata-rata seluruh menjawab tayangan berita kriminal Buser bagus bagi diri mereka, hal ini ditujukan dengan presentase 95% hanya beberapa saja yang menjawab dan memilih tidak bagus dan sangat tidak bagus.

Rata-rata persepsi masyarakat di meruya selatan menyatakan tayangan berita kriminal Buser di televisi bagus bagi diri mereka karena dengan adanya penayangan tayangan berita kriminal Buser di televisi, masyarakat di meruya

selatan saja yang rawan akan tindak kejahatan sehingga mereka akan lebih berhati-hati apabila suatu saat pergi ke tempat atau daerah yang rawan akan tindak kejahatan.

Peneliti menyimpulkan bahwa tayangan berita kriminal Buser di televisi menyampaikan informasi-informasi yang bermanfaat yang berguna bagi masyarakat luas terutama masyarakat di Meruya selatan

Tabel 7
Persepsi Masyarakat meruya selatan tentang tayangan berita Kriminal Buser

No	Persepsi masyarakat meruya selatan tentang tayangan di Buser	F	%
1.	Sangat baik	1	1 %
2.	Baik	56	56 %
3.	Kurang baik	40	40 %
4.	Tidak baik	3	3 %
	Jumlah	100	100%

Hasil penelitian pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa Persepsi menyatakan gambar-gambar tayangan berita kriminal Buser di televisi baik 56% dan setengah lagi menyatakan gambar-gambar tayangan berita kriminal Buser tidak baik 40%, hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat meruya selatan memperhatikan dari setiap penayangan tayangan berita kriminal yang ada di televisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama di lapangan, diketahui bahwa responden di masyarakat meruya selatan yang menjawab gambar tayangan berita kriminal Buser masuk dalam kategori tidak baik karena masih

ada stasiun televisi yang menayangkan program acara tayangan berita kriminal yang terlalu menampilkan gambar-gambar yang berbau kekerasan.

4.2.5 Persepsi masyarakat terhadap tayangan berita kriminal Buser di televisi

Komunikasi merupakan unsur yang paling penting dalam kehidupan manusia. Media massa merupakan salah satu wadah dari sarana komunikasi bagi masyarakat. Tayangan berita kriminal Buser merupakan salah satu wadah komunikasi untuk masyarakat dalam mengetahui hal-hal dan kegiatan juga informasi seputar tindak kejahatan dan kriminalitas yang sudah maupun yang baru terjadi di dalam lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana respon masyarakat meruya selatan terhadap tayangan berita kriminal Buser di televisi

Hasil penelitian tentang respon masyarakat meruya selatan terhadap tayangan berita kriminal Buser di televisi dapat diketahui pada tabel di bawah ini



Tabel 8

**Persepsi Masyarakat Meruya selatan Terhadap penayangan
Kriminal Buser di televisi**

No	persepsi masyarakat meruya selatan terhadap penayangan Buser di Televisi	F	%
1.	Penting	91	91 %
2.	Kurang penting	7	7 %
3.	Tidak penting	2	2 %
	Jumlah	100	100%

Hasil penelitian di lapangan yang diperoleh peneliti seperti yang diuraikan pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar responden di

masyarakat meruya selatan menyatakan bahwa tayangan berita kriminal Buser di televisi merupakan tayangan berita yang penting di dalam membantu mereka memperoleh informasi dan berita seputar kriminalitas.hal ini ditujukan dengan presentase sebesar 91%

Tayangan berita kriminal Buser di televisi bermanfaat bagi rata-rata dari seluruh masyarakat meruya selatan, jadi secara langsung tayangan berita kriminal Buser di televisi merupakan tayangan berita yang penting bagi responden atau masyarakat di Meruya selatan karena tayangan berita kriminal bermanfaat bagi mereka.

Berita kriminal atau berita kejahatan merupakan berita yang menyangkut keselamatan dan rasa aman yang dibutuhkan oleh semua orang. Dalam pendekatan psikologi, keselamatan adalah menempati urutan pertama bagi kebutuhan dasar manusia (*basic Needs*) sehingga membuat berita kriminal di Buser merupakan salah satu berita yang penting

Tabel 9

**Persepsi Masyarakat Meruya selatan terhadap gambar Korban
Pembunuhan**

No	Persepsi masyarakat meruya selatan terhadap gambar pembunuhan di Buser	F	%
1.	Setuju	4	4 %
2.	Kurang setuju	6	6 %
3.	Tidak setuju	90	90 %
	Jumlah	100	100%

Hasil penelitian pada tabel 9 diketahui bahwa dari seluruhnya menyatakan tidak setuju 90% bahwa televisi (program tayangan berita kriminal) memperlihatkan secara jelas gambar korban pembunuhan (menunjukkan wajah

mayat, luka-luka, darah).

Peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Meruya selatan tidak setuju dengan penayangan berita kriminal Buser memperlihatkan secara jelas gambar-gambar korban pembunuhan (menunjukkan wajah mayat, luka-luka, darah), karena dengan memperlihatkan gambar-gambar tersebut (gambar korban pembunuhan menunjukkan wajah mayat, luka-luka, darah) berdampak negatif kepada kepribadian para penonton tayangan berita kriminal tersebut seperti menimbulkan sifat parno atau paranoid yaitu sugesti ketakutan yang berlebihan akan hal-hal yang berbentuk kekerasan.

Tabel 10

Persepsi Masyarakat Meruya selatan Terhadap Dampak Berita Kriminal di Buser Dalam Melakukan Aktivitas dan Kegiatan Sehari-hari

No	Persepsi masyarakat meruya selatan terhadap dampak berita kriminal di buser	F	%
1.	Sangat berhati-hati	25	25 %
2.	Cukup berhati-hati	66	66 %
3.	Tidak	9	9 %
	Jumlah	100	100%

Hasil penelitian tabel 10 terlihat bahwa tayangan berita kriminal di Buser telah menciptakan efek behavioral kepada responden di daerah Meruya selatan hal ini ditandai dengan presentase 66% hampir dari setengah populasi mengatakan tayangan buser menimbulkan efek yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi aktivitas sehari-hari warga meruya selatan.

Peneliti menyimpulkan bahwa tayangan berita kriminal di televisi telah mempengaruhi para penonton di daerah Meruya selatan melalui pesan-pesan

berita yang disampaikan. Melalui konsep model jarum hipodermik dapat dijelaskan bahwa media massa sangat ampuh dan mampu memasukkan ide.

Tabel 11
Persepsi Masyarakat Meruya selatan Terhadap Tayangan Buser
Bila ditayangkan Setiap Hari

No	Persepsi masyarakat meruya selatan terhadap tayangan berita kriminal Buser	F	%
1.	Setuju	91	91 %
2.	Kurang setuju	7	7 %
3.	Tidak setuju	2	2 %
	Jumlah	100	100%

Hasil penelitian pada tabel 11 diketahui bahwa hampir sebagian besar responden di Meruya selatan menjawab setuju 91% apabila berita kriminal di Buser ditayangkan setiap hari. Peneliti menyimpulkan bahwa responden masyarakat di meruya selatan setuju apabila tayangan berita kriminal Buser ditayangkan setiap hari, sebab dengan adanya tayangan berita kriminal Buser akan menambah wawasan tentang informasi kejadian tindak kriminal apa saja yang sedang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 11 peneliti menyimpulkan bahwa hampir rata-rata dari seluruh masyarakat meruya selatan menerima tayangan berita kriminal di televisi karena tayangan berita kriminal di televisi merupakan Sifat dari masyarakat moderen saat ini adalah haus akan kebutuhan informasi dan berita-berita terutama masalah kriminalitas yang sangat berhubungan erat dengan masalah keselamatan dan keamanan manusia.

Tayangan kriminal buser dapat dijadikan wadah untuk mencari dan mengetahui semua informasi dan berita-berita seputar kejadian kriminal yang sedang terjadi di tanah air. menginginkan tayangan berita kriminal Buser untuk ditayangkan setiap hari karena kebutuhan akan informasi mengenai peristiwa kejahatan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat luas yang menyangkut dengan rasa aman dan keselamatan mereka.

Tabel 12

Persepsi Masyarakat Meruya selatan terhadap dampak Kejadian-kejadian Gambar Berita Kriminal Buser

No	Persepsi masyarakat meruya selatan terhadap dampak berita kriminal buser	F	%
1.	Ngeri dan takut	7	7 %
2.	Cukup ngeri dan takut	28	28 %
3.	Tidak ngeri dan tidak takut	65	65 %
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 12 diketahui masih ada responden yang merasa ngeri dan takut saat menyaksikan tayangan berita kriminal di televisi. Hal ini ditandai presentase sebesar 28% Pertanyaan mengenai respon masyarakat saat menyaksikan kejadian-kejadian serta gambar berita kriminal Buser berhubungan dengan pertanyaan mengenai respon masyarakat terhadap tayangan berita kriminal Buser yang sadis dan brutal yang hampir sama menjelaskan, bahwa tayangan berita kriminal Buser masih menunjukkan dan memperlihatkan gambar-gambar berita yang tidak layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat luas karena tayangan berita kriminal Buser masih berbau kekerasan dan kekejaman

Peneliti menyimpulkan tayangan berita kriminal Buser masih menunjukkan dan memperlihatkan gambar-gambar berita yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada penonton seperti gambar-gambar darah, gambar korban tindak kriminal yang terluka parah dan macam gambar berita lainnya yang tidak pantas untuk dilihat oleh khalayak luas.

4.2 Bahasan Hasil Penelitian

Seerti yang telah disebutkan pada bab II tentang komunikasi massa, bahwa komunikasi yang merupakan penggunaan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dengan komunikasi secara massal, berjumlah banyak dan bertempat tinggal yang jauh. Begitu pula pada tayangan berita kriminal Buser rupakan sarana di dalam memberikan informasi seputar kriminalitas dan tindak kejahatan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Media penyiaran seperti televisi merupakan komunikasi massa yang mempunyai dampak yang sangat besar terhadap masyarakat luas yang menontonnya. Sehingga media televisi dituntut akan tanggung jawab moral sosial yang besar terhadap perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat luas yang menyaksikan program acara-acaranya salah satunya seperti program acara tayangan berita kriminal Buser

Tujuan dari penelitian ini bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana respon masyarakat di Meruya selatan terhadap tayangan berita kriminal Buser, apakah menerima atau menolak. Dan penelitian ini membahas mengenai masyarakat Meruya selatan terhadap seputar tayangan berita kriminal

Buser di televisi.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, sudah ada pada tahap yang baik di dalam menanggapi (merespon) tayangan berita kriminal buser dari melihat hasil-hasil kuesioner yang telah disebarkan oleh peneliti di lapangan.

Pada tahap yang baik dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden di Meruya selatan ngatakan tayangan berita kriminal Buser sudah memberikan manfaat yang baik juga memberikan informasi seputar berita kriminal yang diperlukan bagi masyarakat di Meruya selatan .

Semua berita-berita kriminal yang ditayangkan di televisi sudah memberikan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, karena masyarakat jadi lebih mengetahui dan bisa memantau perkembangan diseputar dunia kriminal di tanah air. Sehingga masyarakat bisa lebih berhati-hati dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat menjadi tahu trik-trik dari kejahatan di dalam melakukan aktivitasnya, membuat pengetahuan masyarakat bertambah dalam semua tindak kriminal dan bisa lebih berhati-hati di dalam kegiatan sehari-hari

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan di lapangan dan juga berdasarkan hasil tabel penelitian pada bab 4 bagian pertama, peneliti menyimpulkan :

1. Kedekatan penonton terhadap berita kriminal Buser .

Rata-rata seluruh masyarakat di Meruya selatan mengetahui program tayangan berita kriminal Buser di SCTV dan seluruh masyarakat Meruya selatan menyatakan pernah menyaksikan tayangan berita kriminal di Buser. Karena dengan menonton tayangan berita kriminal buser mengetahui apa saja tindak

kejahatan yang sedang terjadi di tanah air juga ingin mengetahui perkembangan tentang tindakan-tindakan kejahatan yang sedang terjadi di tanah air.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama penyebaran kuesioner di lapangan dapat diketahui bahwa perbedaan kebiasaan menonton para responden yang berbeda-beda disebabkan karena faktor perbedaan pekerjaan, responden yang menjawab kadang-kadang menonton tayangan berita kriminal di Buser karena saat penayangan berita kriminal mereka lagi sibuk-sibuknya untuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk menyaksikan tayangan berita kriminal di Buser .

2. Frekuensi menonton tayangan berita kriminal buser.

Rata-rata masyarakat di Meruya selatan semua pernah menyaksikan tayangan berita kriminal Buser dengan tayangan berita kriminal yang berbeda-beda menurut pilihan masing-masing masyarakat, karena adanya perbedaan dari setiap stasiun televisi dari segi penayangan seperti beda jadwal siaran atau perbedaan faktor waktu tayang berita.

Hasil penelitian di lapangan yang peneliti peroleh diketahui bahwa jadwal penayangan atau waktu penayangan berita kriminal Buser yang paling tepat dan ideal penempatan waktu jadwal siaran program berita kriminalnya adalah SCTV, SCTV merupakan stasiun televisi yang paling tepat dan ideal untuk penempatan waktu jadwal siaran program berita kriminal karena waktu penayangan berita kriminal di SCTV yaitu tayangan berita kriminal Buser pada jam 11.30 atau jam setengah dua belas pada saat orang-orang hendak istirahat kerja siang hari sehingga memungkinkan orang untuk dapat menonton tayangan berita kriminal.

Kemudian perbedaan tampilan gambar-gambar berita kriminal yang disiarkan, maksudnya adanya perbedaan-perbedaan pada gambar-gambar atau visual yang ditampilkan oleh setiap stasiun televisi yang menayangkan berita kriminal dari segi gambar-gambar berita yang terlalu menampilkan gambar-gambar yang sadis dan kekerasan yang dapat mengundang perhatian masyarakat untuk menontonnya.

Hasil penelitian melalui tabulasi dan penyebaran kuesioner di lapangan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tayangan berita kriminal Buser yang paling baik, baik dari segi visual dan materi berita kriminal yang ditayangkan juga dari waktu penayangan berita kriminal yang paling tepat dan ideal waktu penayangannya adalah tayangan berita kriminal Buser di SCTV karena tayangan berita kriminal buser tidak terlalu menampilkan gambar-gambar yang sadis dan brutal, juga diakhir program beritanya ada nasehat dan tips-tips menghindari tindak kejahatan yang disebut dibawakan oleh pembawa berita. sehingga membuat masyarakat lebih tertarik untuk menontonnya.

3. Intensitas menonton berita kriminal Buser dalam seminggu

Intensitas menonton tayangan berita kriminal Buser sangat berbeda-beda jumlahnya 4-6kali seminggu (41%) Tabel 4, akan tetapi perbedaan hasilnya tidak terlalu jauh, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor perbedaan pekerjaan.

Peneliti menyimpulkan bahwa semua masyarakat Meruya selatan semuanya pernah menyaksikan tayangan berita kriminal Buser Perbedaan frekuensi menonton pada tiap-tiap responden karena dipengaruhi oleh faktor waktu, pekerjaan, dan perbedaan kebutuhan masing-masing akan informasi berita

kriminal yang ada di televisi.

4. Durasi menonton tayangan berita kriminal Buser

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa hampir dari sebagian besar masyarakat Meruya selatan menyaksikan tayangan kriminal Buser sampai penayangannya selesai atau menonton berita kriminal dari pertama sampai acara tersebut selesai. masyarakat menyaksikan tayangan berita kriminal tidak sampai selesai penayangannya karena dipengaruhi oleh faktor waktu pekerjaan, karena saat waktu penayangan berita kriminal Buser bentrok dengan waktu bekerja para responden, sehingga tidak bisa menonton tayangan berita kriminal Buser di SCTV sampai selesai dan bahkan benar-benar tidak bisa menyaksikan tayangan berita kriminal dari awal sampai selesai.

5. Manfaat berita kriminal Buser.

Rata-rata dari seluruh tanggapan Meruya selatan menyatakan tayangan berita kriminal Buser di SCTV bermanfaat bagi diri mereka karena dengan adanya penayangan tayangan berita kriminal di televisi, masyarakat di Meruya selatan dapat mengetahui tempat-tempat atau daerah mana saja yang rawan akan tindak kejahatan sehingga mereka akan lebih berhati-hati apabila suatu saat pergi ke tempat atau daerah yang rawan akan tindak kejahatan. Peneliti menyimpulkan bahwa tayangan berita kriminal Buser di SCTV telah menyampaikan informasi-informasi yang bermanfaat yang berguna bagi masyarakat luas terutama masyarakat di Meruya selatan .

6. Pendapat penonton tentang gambar tayangan berita kriminal Buser .

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama di lapangan, diketahui

bahwa responden di Meruya selatan yang menjawab gambar-gambar tayangan berita kriminal Buser di SCTV juga masuk kategori tidak baik disebabkan karena masih ada stasiun televisi yang menayangkan program acara tayangan kriminal Buser di SCTV yang terlalu menampilkan gambar-gambar yang berbau kekerasan sehingga di anggap tidak baik untuk disiarkan atau ditonton oleh masyarakat.

Berdasarkan kode etik penyiaran, Undang-undang Nomor. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, Pasal 36 ayat (5) butir ke 2 menyatakan televisi dilarang menonjolkan unsur pembunuhan, cabul, perjudian, penyalahgunaan; narkotik dan obat terlarang. Dari hasil penelitian di lapangan yang peneliti peroleh responden menyatakan bahwa masih ada stasiun televisi yang menayangkan berita kriminal yang menampilkan gambar-gambar berita kriminal yang sadis dan kejam. Hal tersebut bertentangan dengan kode etik penyiaran atau UU nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran. Hal ini bisa dikategorikan ke dalam salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh pihak media televisi. Berdasarkan analisa peneliti dari hasil penelitian, masih ada stasiun televisi yang menayangkan tayangan berita kriminal yang lebih menitik beratkan kepada komersial tayangan dari pada mementingkan tanggung jawab moral dan sosial terhadap masyarakat luas dari dampak dan efek-efek yang ditimbulkan dari menonton tayangan berita kriminal.

Dapat dikatakan bahwa kebanyakan stasiun televisi di indonesia yang menayangkan program tayangan berita kriminal lebih berupaya untuk menaikkan rating dalam merebut jumlah penonton tanpa memperhatikan kode etik penyiaran.

7. Persepsi masyarakat terhadap dampak berita kriminal Buser

Hampir sebagian besar responden di Meruya selatan menyatakan bahwa dampak berita kriminal buser merupakan tayangan berita yang penting di dalam membantu mereka memperoleh informasi dan berita seputar kriminalitas. Tayangan berita kriminal Buser di SCTV bermanfaat bagi rata-rata dari keseluruhan masyarakat di Meruya selatan, jadi secara langsung tayangan berita kriminal di buser merupakan tayangan berita yang penting bagi responden atau masyarakat di Meruya selatan karena tayangan berita kriminal Buser bermanfaat bagi mereka.

Berita kriminal atau berita kejahatan merupakan berita yang menyangkut keselamatan dan rasa aman yang dibutuhkan oleh semua orang. Dalam pendekatan psikologi, keselamatan adalah menempati urutan pertama bagi kebutuhan dasar manusia (*basic Needs*), sehingga membuat berita kriminal Buser di SCTV merupakan salah satu berita yang penting.

8. Persepsi masyarakat terhadap penayangan berita kriminal yang sadis di Buser.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 diketahui bahwa lebih dari setengah Masyarakat menyatakan tayangan berita kriminal Buser masih menayangkan berita-berita kriminal yang sadis dan brutal. Peneliti menyimpulkan bahwa tayangan berita kriminal Buser masih menunjukkan unsur isi berita dan gambar-gambar yang seadanya

berita kriminal yang masih berbau kekerasan, sadis dan brutal yang kurang baik untuk ditonton oleh khalayak luas terutama untuk anak-anak yang masih dibawah umur.

Telah dijelaskan pada nomor 9 tentang pendapat penonton terhadap gambar tayangan kriminal Buser bahwa masih ada stasiun televisi yang menayangkan program acara tayangan berita kriminal yang terlalu menampilkan gambar-gambar yang berbau kekerasan sehingga di anggap tidak baik untuk di siarkan atau di tonton oleh masyarakat luas, Hal ini sangat bertentangan dengan UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran.

Dapat dikatakan stasiun televisi yang menayangkan tayangan berita kriminal kurang memperhatikan kode etik penyiaran lebih mementingkan komersial acara tersebut dan menaikkan ranting dalam merebut jumlah penonton.

9. Persepsi masyarakat terhadap gambar korban pembunuhan di Buser

Dari hasil penelitian di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat di daerah meruya selatan tidak setuju dengan penayangan berita kriminal buser di SCTV yang memperlihatkan secara jelas gambar-gambar korban pembunuhan (menunjukkan wajah mayat, luka-luka, darah), karena dengan memperlihatkan gambar-gambar tersebut (gambar korban pembunuhan menunjukkan wajah mayat, luka-luka, darah) akan mempengaruhi mentalitas masyarakat yang menontonnya sehingga akan menimbulkan efek negatif kepada kepribadian para penonton tayangan kriminal buser tersebut dapat menimbulkan sifat parno yaitu sugesti ketakutan yang berlebihan akan hal-hal yang berbentuk kekerasan.

Hal ini berhubungan dengan analisa pembahasan Tabel 9 tentang masyarakat terhadap tayangan berita kriminal Buser yang sadis dan brutal (48%) bahwa masih ada stasiun televisi yang menayangkan tayangan berita kriminal yang kurang memperhatikan kode etik penyiaran.

10. Persepsi masyarakat Meruya selatan terhadap pengaruh berita kriminal Buser dalam melakukan aktivitas dan kegiatan sehari-hari.

Menurut model komunikasi, model Jarum Suntik (*Hypodermic Needle Model*) proses komunikasi massa berlangsung dengan aliran satu tahap (*one step flow*), yaitu dari media massa secara langsung, cepat, dan mempunyai efek yang amat kuat atas mass audience

Berdasarkan hasil penelitian tabel 11 tentang persepsi masyarakat terhadap pengaruh berita kriminal di televisi dalam melakukan aktivitas dan kegiatan sehari-hari, dapat diketahui bahwa tayangan berita kriminal Buser memiliki dampak dan efek yang sangat besar terhadap penontonnya (66%). Melalui konsep model jarum hipodermik dapat dijelaskan bahwa media massa sangat ampuh dan mampu memasukkan ide pada benak khalayak yang tidak berdaya.

Dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa tayangan berita kriminal Buser di SCTV

telah mempengaruhi dan memberikan efek-efek baik kognitif, afektif dan konatif kepada responden di daerah Meruya selatan karena dengan menonton tayangan berita kriminal buser di SCTV membuat masyarakat atau responden di

Meruya selatan lebih berhati-hati di dalam bertindak dan melakukan kegiatan sehari-hari.

Peneliti menyimpulkan bahwa tayangan berita kriminal di televisi telah mempengaruhi khalayak luas atau para penonton di daerah Meruya selatan melalui pesan-pesan berita yang disampaikan.

11. Persepsi masyarakat Meruya selatan terhadap penayangan berita kriminal Buser bila di tayangkan setiap hari.

Berdasarkan dari hasil penelitian Tabel 12, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat di meruya selatan setuju(91%) apabila tayangan berita kriminal Buser ditayangkan setiap hari, sebab dengan adanya tayangan berita kriminal Buser di SCTV disiarkan atau ditayangkan pada setiap hari akan menambah wawasan tentang informasi kejadian tindak kriminal apa saja yang sedang terjadi.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat di meruya selatan menerima tayangan berita kriminal di SCTV karena tayangan berita kriminal di SCTV merupakan wadah untuk mencari dan mengetahui semua informasi dan berita-berita seputar kejadian kriminal yang sedang terjadi di tanah air.

Masyarakat di Meruya selatan menginginkan tayangan berita kriminal buser untuk ditayangkan setiap hari karena membutuhkan informasi akan hal-hal tindak kejahatan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat luas karena hal tersebut berhubungan dengan rasa aman dan keselamatan mereka.

12. Persepsi masyarakat Meruya selatan saat menyaksikan kejadian serta gambar diBuser

Hasil penelitian pada tabel 13 diketahui bahwa masih ada responden yang

merasa ngeri dan takut (65%) saat menyaksikan tayangan berita kriminal buser Hal tersebut menjelaskan bahwa masih ada tayangan berita kriminal Buser yang menunjukkan dan memperlihatkan gambar-gambar berita kriminal yang tidak layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat luas karena tayangan berita kriminal tersebut masih memperlihatkan gambar berita yang berbentuk kekerasan dan kekejaman.

Telah dijelaskan pada analisa pembahasan tentang pendapat penonton mengenai gambar berita kriminal buser di SCTV, kemudian terhadap tayangan berita kriminal yang sadis dan brutal, lalu tanggapan masyarakat Meruya selatan terhadap gambar korban pembunuhan bahwa masih banyak stasiun televisi yang menayangkan program berita kriminal yang terlalu menampilkan gambar-gambar berita yang berbentuk kekerasan yang sangat tidak baik untuk mental dan psikologis orang yang menontonnya.

Berdasarkan analisa peneliti dari hasil penelitian bahwa masih ada stasiun televisi yang menayangkan program tayangan berita kriminal yang lebih memfokuskan kepada menaikkan rating dalam merebut jumlah penonton dari pada memperhatikan kode etik penyiaran dan tanggung jawab moral dan sosial yang dipegang oleh media penyiaran.

Melalui kode etik penyiaran UU nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran pada pasal 48 ayat 4 butir ke 4 menjelaskan adanya pembatasan adegan seks, kekerasan, dan sadisme pada isi siaran Pasal 48 ayat 4 tersebut dijelaskan bahwa setiap stasiun televisi yang menayangkan program berita kriminal harus membatasi adegan-adegan yang berbentuk kekerasan dan sadisme. Pada UU

nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran pada pasal 36 ayat 5 butir kedua juga dijelaskan bahwa isi siaran televisi dilarang menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan; narkotik dan obat terlarang

Peneliti menyimpulkan secara garis besar bahwa masih ada stasiun televisi di Indonesia yang menyiarkan tayangan berita kriminal yang memperlihatkan gambar berita berbentuk kekerasan dan sadisme. Hal tersebut sangat bertentangan dengan UU nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran.

Peneliti sangat mengharapkan agar setiap stasiun televisi yang menayangkan tayangan berita kriminal lebih memperhatikan dari segi materi dan gambar-gambar berita kriminal yang ditayangkan karena hal tersebut (gambar-gambar atau visual tayangan berita kriminal) memiliki dampak yang sangat besar terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat luas yang menyaksikan kriminal

15. Persepsi masyarakat Meruya selatan terhadap berita kriminal Buser .

Secara garis besar berdasarkan dari hasil penelitian diketahui hampir sebagian besar dari seluruh responden di Meruya selatan menyatakan penting dengan program acara tayangan berita kriminal yang ada di Buser. Hasil penelitian pada tabel 8 tentang respon masyarakat terhadap tayangan berita kriminal Buser di SCTV, terlihat bahwa rata-rata dari keseluruhan masyarakat di Meruya selatan setuju atau menerima dengan adanya program acara tayangan berita kriminal Buser yang ada di SCTV.

Peneliti menyimpulkan bahwa tayangan berita kriminal Buser di SCTV dapat diterima dengan respon yang baik oleh masyarakat atau responden di Meruya selatan, sebab tayangan berita kriminal di televisi telah memberikan sesuatu yang

bermanfaat dan berguna bagi mereka melalui informasi dan berita-berita kriminal yang disampaikannya walaupun masih ada stasiun televisi yang masih memperlihatkan gambar tayangan berita kriminal Buser yang kurang baik seperti gambar-gambar berita (kriminal) yang sadis dan berbentuk kekerasan yang kurang cocok atau kurang layak untuk ditonton atau dikonsumsi oleh masyarakat luas terutama anak-anak yang masih di bawah umur.

Namun demikian tayangan berita kriminal Buser SCTV memberikan manfaat yang positif kepada masyarakat di Meruya selatan melalui informasi dan berita kriminal yang disampaikannya, dan tayangan berita kriminal Buser di SCTV telah memberikan dampak dan perubahan yang terjadi pada masyarakat di Meruya selatan yaitu dengan menyaksikan tayangan berita kriminal Buser di SCTV membuat mereka (masyarakat di Meruya selatan) lebih berhati-hati di dalam melakukan aktivitas dan kegiatan sehari-hari. tayangan berita kriminal buser di SCTV sangat bermanfaat melalui semua berita-beritanya. Akan tetapi masih ada kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada tayangan berita kriminal Buser di SCTV yaitu masih ada stasiun televisi yang menayangkan tayangan berita kriminal yang memperlihatkan adegan dan gambar-gambar berita yang berbentuk kekerasan.

Tahap akhir dari penelitian, bahwa sebagian besar masyarakat di Meruya selatan menerima tayangan berita kriminal Buser di SCTV yang telah memberikan sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat di Meruya selatan

4.3 Kelemahan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini banyak kelemahan-kelemahan yang didapati oleh penulis, dikarenakan banyaknya faktor-faktor yang kurang di dalam melengkapi dan menyempurnakan penulisan penelitian ini.

Dan kelemahan-kelemahan yang ada di dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan waktu di dalam meneliti, sampai menentukan masyarakat di Meruya selatan yang tepat sebagai responden dalam penelitian ini.
2. Sedikitnya atau kecilnya dana yang ada di dalam penulisan penelitian ini sehingga membuat keterbatasan-keterbatasan di dalam penulisan ini.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Seperti telah dikemukakan pada bab pertama di pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat Meruya selatan terhadap tayangan berita kriminal Buser. Tayangan kriminal Buser di televisi merupakan tayangan acara berita khusus kriminal di stasiun televisi SCTV. Tayangan berita kriminal seperti yang disebutkan di atas merupakan tayangan berita yang menginformasikan kepada masyarakat tentang semua berita, hal-hal dan kegiatan tindak kriminal yang terjadi di tengah-tengah masyarakat di tanah air.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tayangan kriminal Buser telah memberikan manfaat bagi masyarakat di daerah Meruya selatan dengan memberikan informasi dan berita-berita tindak kejahatan, secara langsung memberikan masukan-masukan dan pengetahuan agar masyarakat di Meruya selatan agar lebih berhati-hati di dalam bertindak dan menjalankan aktivitasnya sehari-hari, sehingga respon yang diberikan oleh masyarakat Meruya selatan sangat bagus dan sangat baik terhadap tayangan berita kriminal buser yang ada di SCTV Hasil penelitian dari penyebaran kuisioner 100 responden di ketahui sebagai berikut:

1. Sebagian beberapa masyarakat di kelurahan Meruya selatan yang berjumlah 100 responden menyatakan bahwa tayangan berita kriminal buser merupakan tayangan berita yang penting bagi mereka. Hal tersebut

berkaitan dengan unsur bahwa berita kriminal atau berita kejahatan merupakan berita yang menyangkut keselamatan di daerah anda dan rasa aman yang dibutuhkan oleh semua orang.

Dalam pendekatan psikologi, keselamatan adalah menempati urutan pertama bagi kebutuhan dasar manusia (*basic Needs*), sehingga membuat berita kriminal buser di televisi merupakan salah satu berita yang penting di SCTV. Jadi tidak mengherankan kalau responden atau masyarakat Meruya selatan menyatakan bahwa tayangan berita kriminal Buser televisi merupakan tayangan berita yang penting bagi mereka karena menyangkut tentang keselamatan mereka sendiri.

2. Peneliti memperoleh hasil penelitian pada masyarakat di Meruya selatan bahwa sebagian besar responden yang berjumlah 100 responden menyatakan setuju apabila tayangan berita kriminal buser di televisi ditayangkan setiap hari, karena dengan adanya tayangan berita kriminal Buser di televisi disiarkan atau ditayangkan pada setiap hari akan memberikan, menambahkan wawasan dan informasi kriminal apa saja yang sedang terjadi di tanah air dan masyarakat Meruya selatan menyetujui tayangan berita kriminal di televisi untuk ditayangkan setiap hari.
3. Selama penelitian di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa tayangan berita kriminal buser di SCTV tidak layak dan tidak pantas untuk ditonton oleh anak-anak yang masih di bawah umur karena akan mempengaruhi mental dan psikologisnya. Apabila setiap stasiun televisi

menayangkan program acara berita kriminal Buser ada baiknya di atas layar televisi tertera atau tertulis program acara khusus orang dewasa, hal tersebut menjelaskan bahwa program acara tersebut (tayangan berita kriminal Buser) hanya dikonsumsi dan ditonton khusus oleh penonton yang telah berusia dewasa.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyimpulkan rata-rata masyarakat di Meruya selatan menyaksikan tayangan berita kriminal Buser di SCTV lebih dari 20 menit untuk menonton atau menyaksikan tayangan berita kriminal sampai penayangannya selesai atau bisa dikatakan menonton berita kriminal dari pertama sampai acara tersebut selesai. Yang menyaksikan tayangan berita kriminal buser tidak sampai selesai penayangannya hanya sebagian kecil saja. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden atau masyarakat di Meruya selatan mempunyai perhatian yang baik terhadap program acara tayangan berita kriminal buser di SCTV.
5. Hasil temuan selama di lapangan melalui penyebaran kuesioner, peneliti menyimpulkan bahwa tayangan berita kriminal buser meruya selatan di televisi paling banyak ditonton oleh masyarakat di Meruya selatan yaitu tayangan berita kriminal Buser di SCTV Jenis kelamin laki-laki 52%, Usia responden 40-50 tahun berjumlah 26 %, Terpaan penonton berjumlah 43 %, Intensitas penonton berjumlah 41%, Durasi menonton Buser lebih dari 20menit berjumlah 72 %, Persepsi berita Buser (bagus) berjumlah 95 %, Persepsi tayangan Buser(baik) berjumlah 56% .persepsi

penayangan Buser (Penting) berjumlah 91 %, persepsi tayangan Buser (sadis dan brutal) berjumlah 48%.persepsi pada bagian gambar pembunuhan (tidak setuju) berjumlah 90%.persepsi terhadap dampak berita(cukup hati-hati) jumlah 66%. Persepsi tayangan Buser bila ditayangkan setiap hari (setuju) berjumlah 91%. Persepsi terhadap dampak kejadian gambar buser (ngeri dan takut) berjumlah 65%. Penayangan kriminal Buser seperti jadwal siaran, bedanya tampilan gambar - gambar berita kriminal yang disiarkan, image stasiun televisi yang menyiarkan beritanya misalnya SCTV stasiun televisi swasta yang berdiri dengan kualitas program acara dan siaran yang sangat baik dibanding dengan TV Global yang baru berdiri dengan kualitas program berita yang sangat baru pengalamannya. Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa tayangan berita kriminal Buser di SCTV merupakan tayangan berita kriminal yang paling banyak penontonya, karena jadwal penayangan atau waktu penayangan berita kriminal Buser di SCTV paling tepat dan ideal penempatan waktu jadwal siaran program berita kriminalnya, karena waktu penayangan berita kriminal Buser di SCTV pada jam 11.30 atau jam setengah dua belas siang pada saat orang-orang lagi istirahat kerja pada siang hari sehingga lebih memungkinkan orang-orang untuk dapat menonton dan menyaksikannya (tayangan berita kriminal), lalu tayangan berita kriminal buser tidak terlalu menampilkan gambar berita kriminal yang sadis dan brutal, juga diakhir program beritanya ada nasehat dan tips-tips menghindari tindak

kejahatan dan info orang hilang, yang membuat masyarakat lebih tertarik untuk menontonnya, sehingga tidak mengherankan kalau tayangan berita kriminal Buser di SCTV paling banyak penontonnya.

6. Hasil penelitian mengenai respon responden terhadap tayangan berita kriminal Buser di SCTV, diketahui sebanyak 95 % responden mengatakan “setuju” dengan adanya program acara tayangan berita kriminal Buser di SCTV. Hal ini mengindikasikan bahwa tayangan berita kriminal Buser di SCTV diterima dan mendapat respon yang baik dari masyarakat yang diteliti yaitu masyarakat di daerah Meruya selatan.

5.2 Saran

Pada dasarnya tayangan berita kriminal di televisi merupakan salah satu program berita yang ada pada stasiun televisi di tanah air. Tayangan berita kriminal di televisi adalah tayangan yang menginformasikan dan memberikan berita khusus seputar tindak kriminalitas yang terjadi di tanah air atau dalam negeri agar masyarakat mengetahui hal-hal dan kegiatan semua tindak kejahatan yang sedang terjadi. Peneliti ingin memberikan saran yang berkenaan dengan penulisan penelitian ini. Saran ini ditujukan untuk media penyiaran yaitu stasiun televisi yang menayangkan tayangan berita kriminal di televisi.

Saran peneliti terutama kepada pihak media penyiaran yaitu :

1. Televisi yang menyiarkan tayangan berita kriminal, agar bisa memahami kebutuhan masyarakat saat ini akan informasi-informasi yang ada terutama informasi tentang tindak kejahatan agar masyarakat lebih

mengetahui semua kejadian-kejadian tindak kejahatan, dan bisa menyeleksi berita-berita kriminal yang akan disiarkan yaitu yang pantas atau yang harus diberitakan atau diperlihatkan kepada penonton dan tidak perlu menayangkan gambar-gambar berita tindak kejahatan yang sadis dan diluar batas kemanusiaan yang bisa merusak atau mengganggu mentalitas dan psikologis para penonton atau masyarakat terutama penonton yang masih di bawah umur (anak-anak).

2. Kepada pihak stasiun televisi supaya dapat menyiarkan program tayangan berita kriminal agar bisa lebih mengatur jadwal siaran program acara berita yang layak untuk ditonton pada siang hari dan mana program acara yang harus ditayangkan malam hari . Karena media televisi merupakan media yang mempunyai pengaruh efek yang sangat besar terhadap khalayak atau masyarakat luas di dalam pengaruhi dan merubah baik pengetahuan, sikap dan sifat, dan juga pola pikir mereka.
3. Kepada pihak stasiun televisi yang menayangkan program berita kriminal supaya dapat lebih memperhatikan kode etik penyiaran atau UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran yaitu pada pasal 36 ayat (5) butir ke 2 yang menyatakan isi siaran televisi dilarang menonjolkan kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan; narkotik dan obat terlarang, juga pada pasal 48 ayat 4 butir ke 4 UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran menjelaskan adanya pembatasan adegan seks, kekerasan, dan sadisme pada isi siaran, dengan demikian diharapkan kepada setiap stasiun televisi yang menayangkan program berita

kriminal lebih memperhatikan isi siaran baik materi dan gambar berita agar tidak menimbulkan kesan dan efek negatif kepada masyarakat luas yang menyaksikan tayangan berita kriminal di televisi.

